

**PERAN FORUM ANAK PURBALINGGA (FORALINGGA)
MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU POSITIF REMAJA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

LULU NAZILATUN NI'MAH

NIM. 214110101140

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Nazilatun Ni'mah
NIM : 214110101140
Jenjang : Strata Satu (S1)
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Forum Anak Purbalingga (FORALINGGA) melalui Pendekatan Partisipatif dalam Pembentukan Perilaku Positif Remaja”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya juga menyatakan skripsi ini bebas dari plagiarisme dan saya tanggung jawab penuh atas keaslian isi skripsi ini.

Purwokerto, 22 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Lulu Nazilatun Ni'mah
214110101140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jendral A. Yani, No. 4A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN FORUM ANAK PURBALINGGA (FORALINGGA) MELALUI
PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM MEMBENTUK PERILAKU
POSITIF REMAJA**

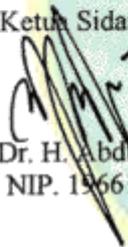
Disusun oleh :

Nama : Lulu Nazilatun Ni'mah
NIM : 214110101140
Jenjang : Sarjana Strata Satu
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 pada sidang Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Purwokerto, 30 Juni 2025

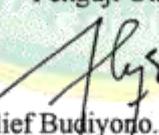
Ketua Sidang / Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Wachid BS., M.Hum
NIP. 196610072000031002

Sekretaris Sidang / Penguji II


Vici Pihmaningrum AM., M.A
NIP. 199403042020122022

Penguji Utama,


Dr. Alief Budiyono., S.Psi., M.Pd
NIP. 19790217200912003

Mengetahui,
Dekan




Dr. Muskinul Fuad., M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Lulu Nazilaton Ni'mah
NIM : 214110101140
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Peran Forum Anak dalam Peningkatan Partisipasi Remaja Melalui Program Pembelajaran Perilaku Positif di Kabupaten Purbalingga (Perspektif Social Learning Theory)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 21 Mei 2025
Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Wachid B.S., M.Hum
NIP. 196610072000031002

MOTTO

“Perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang dilakukan bersama”¹



¹ <https://rri.co.id/daerah/1086120/dukung-pendidikan-literasi-alfamidi-dan-smg-eksplor-salurkan-buku-bacaan>

PERAN FORUM ANAK PURBALINGGA (FORALINGGA) MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU POSITIF REMAJA

Lulu Nazilatun Ni'mah
NIM. 214110101140

ABSTRAK

Forum Anak merupakan wadah partisipasi remaja yang memiliki peran strategis sebagai pelopor dan pelapor dalam menyuarakan kepentingan serta perlindungan terhadap anak. Namun, dalam implementasinya, keterlibatan remaja dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan masih bersifat simbolik dan belum sepenuhnya optimal. Partisipasi remaja cenderung terbatas pada keterlibatan formal tanpa ruang yang cukup untuk kontribusi aktif dan bermakna. Padahal, remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial yang dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Forum Anak Purbalingga (Foralingga) dalam pembentukan perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Landasan berpikir penelitian ini merujuk pada *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui observasi, peniruan, dan penguatan dari lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum Anak tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian aspirasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan pendampingan psikososial. Melalui program seperti Forum Anak Goes to School, Jo Kawin Bocah, dan pendekatan P3K (Pertolongan Pertama pada Kehidupan Anak), Forum Anak berhasil mendorong pembentukan perilaku positif remaja dalam aspek kepemimpinan, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan rendahnya cakupan sosialisasi, Forum Anak tetap menjadi wadah strategis dalam penguatan karakter remaja di Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: Forum Anak, Partisipasi, Perilaku Positif

THE ROLE OF THE PURBALINGGA CHILDREN'S FORUM (FORALINGGA) THROUGH A PARTICIPATORY APPROACH IN FORMING POSITIVE BEHAVIOR OF ADOLESCENTS

Lulu Nazilatun Ni'mah
NIM. 214110101140

ABSTRACT

Children's Forum is a forum for youth participation that has a strategic role as a pioneer and reporter in voicing the interests and protection of children. However, in its implementation, youth involvement in the development process and decision-making is still symbolic and not yet fully optimal. Youth participation tends to be limited to formal involvement without sufficient space for active and meaningful contributions. In fact, youth have great potential as agents of social change who can contribute to the formation of community character.

This study aims to describe the role of the Purbalingga Children's Forum (Foralingga) in the formation of positive adolescent behavior through a participatory approach. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. The basis for thinking in this study refers to the Social Learning Theory put forward by Albert Bandura, which emphasizes that human behavior is learned through observation, imitation, and reinforcement from the social environment.

The results of the study show that the Children's Forum not only functions as a medium for conveying aspirations, but also as a means of education and psychosocial assistance. Through programs such as the Children's Forum Goes to School, Jo Kawin Bocah, and the P3K (First Aid in Children's Lives) approach, the Children's Forum has succeeded in encouraging the formation of positive adolescent behavior in the aspects of leadership, empathy, responsibility, and social concern. Although there are still obstacles in the form of limited budget and low coverage of socialization, the Children's Forum remains a strategic forum in strengthening the character of adolescents in Purbalingga Regency.

Keywords: Children's Forum, Participation, Positive Behavior

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur yang tak terhingga ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih saya yang senantiasa menjadi sumber semangat dan doa dalam perjalanan hidup dan almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan fasilitas untuk mengembangkan diri serta meraih cita-cita. Semoga almamater ini terus maju dan berkembang dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Forum Anak Purbalingga (Foralingga) melalui Pendekatan Partisipatif dalam Pembentukan Perilaku Positif Remaja”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S.Sos di Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam menyusun skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan. M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd Wakil Dekan II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi. M.Hum., Wakil Dekan III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Kepala Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Luthfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Abdul Wachid B. S., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Kedua Orangtua penulis. Terima kasih penulis ucapkan atas pengorbanan dan ketulusan diberikan. Meskipun papa dan mama tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal Lelah mendoakan, mengusakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan Pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini membuat papa dan mama lebih bangga telah berhasil menjadikan ke tiga anak perempuannya menyanggah gelar sarjana seperti yang diharapkan.
10. Forum Anak Purbalingga dan Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang telah memberikan bantuan dan dukungan.
11. Kedua Kakak Perempuan, Ema Nur Fauziah, S.Pd., dan Azqi Sufi Rahmatin, S.E., yang selalu memberikan dukungan, doa, dan contoh agar penulis bisa menyelesaikan tugasnya. Dan adik kecil penulis, Ahmad Zidna Rafasya yang telah menjadi penghibur dari segala lelah. Tawa dan kepolosanya sering kali menjadi alasan untuk terus melangkah.
12. Teman seperjuangan, Siti Ngaisah, Mafazaa Alhaqqi, Nurma Lailitasari, Srimita Arghaini, dan Nur Isnaeni yang telah menjadi tempat tawa, air mata, dan perjuangan semasa perkuliahan.
13. Salsa Wulandari yang senantiasa kebersamai dan mendampingi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, selalu memberikan dukungan, motivasi, serta arahan, terutama di saat penulis merasa ragu dan kehilangan arah.
14. Sahabat masa kecil, Maulid Syafi'i, Mahyatul Muharomah, dan Adellilah Nurilah yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak awal, terima kasih telah kebersamai dalam proses pendewasaan ini.
15. Kepada teman-teman BKI A angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta perjuangan yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Kalian telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini,

tempat berbagi ilmu, semangat, dan cerita yang tak terlupakan. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita masing-masing.

16. Teman-teman KKN Kolaborasi 112 Cawitali. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan yang tak terlupakan selama menjalankan pengabdian di tengah masyarakat. Bersama kalian, masa KKN menjadi salah satu bab paling berkesan dalam perjalanan akademik ini.
17. Nurdiaji Prayoga yang telah menemani dalam proses panjang menuju pendewasaan. Terima kasih atas segala dukungan, kesabaran, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu telah menjadi penguat dalam setiap tantangan dan pengingat bahwa saya tidak sendiri dalam perjalanan ini.
18. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Untuk itu, penulis dengan rendah hati membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pembaca yang membutuhkannya.

Purwokerto, 22 Juni 2025

Lulu Nazilatun Ni'mah
214110101140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Forum Anak Purbalingga (Foralingga).....	21
B. Pendekatan Partisipatif.....	25
C. Pembentukan Perilaku Positif	32
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Sumber Data.....	47

E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum dan Deskriptif Objek Penelitian	52
1. Forum Anak Purbalingga (Foralingga)	52
B. ANALISIS PEMBAHASAN.....	64
1. Identifikasi Peran Forum Anak Purbalingga (Foralingga) dalam Pembentukan Perilaku Positif Remaja melalui Pendekatan Partisipatif	64
2. Pendekatan Partisipatif yang Diterapkan Forum Anak Purbalingga (Foralingga).....	69
3. Pembentukan Perilaku Positif Remaja melalui Keterlibatan dalam Forum Anak Purbalingga (Foralingga)	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Forum Anak Nasional

Tabel 2: Struktur Organisasi Forum Anak Purbalingga Periode 2024/2025



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model P7

Gambar 2: Konsep Dasar *Social Learning Theory*

Gambar 3: Proses Pembelajaran Bandura



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Lampiran 3: Surat Perizinan Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Struktur Organisasi Forum Anak Purbalingga Periode 2024/2025



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan pencarian jati diri, di mana banyak aspek dalam diri individu mengalami perubahan. Dalam proses ini, remaja cenderung mencari dukungan sosial dari lingkungan sekitar². Fase ini juga menjadi masa yang menentukan dalam penyesuaian diri, baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan sosial secara umum. Dari sisi perkembangan moral, remaja mulai menunjukkan perilaku yang tidak lagi hanya berorientasi pada kepuasan fisik, tetapi juga mulai mempertimbangkan aspek psikologis seperti kebutuhan untuk diterima, dihargai, serta mendapatkan penilaian positif dari orang lain. Secara sosial, kemampuan remaja dalam memahami orang lain (kognisi sosial) dan membina hubungan pertemanan juga semakin berkembang³. Oleh karena itu, masa remaja sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai dan perilaku yang akan menentukan kehidupan mereka di masa mendatang, baik secara personal maupun sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, remaja memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial jika diberi kesempatan dan ruang untuk berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam kehidupan sosial serta proses pembangunan.

Dalam upaya pembangunan nasional dan perlindungan anak, keterlibatan remaja telah diatur dalam sejumlah kebijakan, seperti Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak serta Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 mengenai Kepemudaan. Kedua regulasi ini menegaskan bahwa pemuda memiliki peran penting dan strategis dalam proses pembangunan, sehingga diperlukan upaya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi mereka agar dapat berkontribusi secara maksimal. Namun, kenyataannya,

² Asyia, D, N., dkk. (2022). Pengaruh Peer Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 3(3).

³ Ahmad, N, B., & Nur, E, I, A., (2022). Intervensi Kaunseking dalam Perkembangan Psikologi Remaja. *Journal Contemporary of Islamic Counseling Perspective*. 1(1).

anak dan remaja sering kali belum dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka, meskipun mereka memiliki hak untuk terlibat⁴. Salah satu bentuk nyata dari partisipasi tersebut adalah keberadaan Forum Anak, yang menjadi wadah bagi remaja untuk menyampaikan aspirasi dan pandangan mereka, sekaligus berperan sebagai pelopor dan pelapor (2P) dalam berbagai isu terkait hak anak. Forum ini juga berfungsi sebagai media untuk mendorong perilaku positif serta menjadi agen perubahan di tengah masyarakat⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi A. R. dkk, menjelaskan bahwa Forum Anak itu harus dibina dan difasilitasi agar peran dan fungsinya dapat berjalan secara efektif dalam mendukung partisipasi anak dan remaja⁶. Forum Anak perlu mendapatkan pembinaan dan fasilitas agar dapat berfungsi secara maksimal sebagai ruang partisipasi anak. Pembinaan ini meliputi pelatihan kepemimpinan, pemahaman tentang hak dan kewajiban anak, serta pendampingan agar forum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di sisi lain, pemerintah memberikan fasilitas berupa penyediaan sarana dan prasarana, dukungan pendanaan, serta akses kepada para pengambil kebijakan agar suara anak dapat didengar dan diperhatikan. Dengan adanya pembinaan dan fasilitasi yang memadai, Forum Anak dapat aktif menyampaikan aspirasi serta berkontribusi dalam pembangunan yang mendukung kesejahteraan anak. Namun, dalam penelitian Elsa bahwa terdapat hambatan dari partisipasi sendiri yaitu kurangnya fasilitas dan anggaran dana⁷. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggin N. M, dkk, menjelaskan bahwa berdasarkan banyak data dan kasus terkait partisipasi anak, partisipasi anak

⁴ Indonesia, Unicef. (2022). Ringkasan Penelitian: Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja serta Keterlibatan di Masyarakat. Universitas Katolik Atma Jaya.

⁵ Jannah, M., Amaliatulwalidain, A., & Kariem, M. Q. (2022). Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Palembang. *Governance*, 10(2), 65-76.

⁶ Rizki, D. A., Sri S., & Maulana I. (2015). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 5(1).

⁷ Oktaviani, E., & Martien H. S. (2023). Peran Forum Anak Banyumas dalam Mewujudkan Kabupaten Banyumas sebagai Kabupaten Layak Anak. *Integralistik*, 34(2), 92-102. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.38262>

masih belum menjadi prioritas utama. Isu keterlibatan anak dalam pembangunan belum mendapat pengakuan yang memadai, dan aspirasi atau pendapat anak belum banyak dipertimbangkan dalam proses pengambilan kebijakan. Oleh sebab itu, pelaksanaan partisipasi anak melalui Forum Anak, baik di tingkat pusat maupun daerah, masih menghadapi berbagai kendala⁸.

Kabupaten Purbalingga, Forum Anak telah menjadi bagian dari program *Kabupaten Layak Anak (KLA)* yang bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Forum Anak di Purbalingga didirikan guna untuk melindungi hak-hak anak dan menangani mereka terutama di tingkat desa. Remaja yang tinggal di wilayah Kabupaten Purbalingga dan berusia 12-18 tahun akan direkrut menjadi anggota Forum Anak Purbalingga. Forum Anak Purbalingga merupakan organisasi yang aktif berjuang untuk melindungi anak dari kekerasan dan mempertahankan hak-hak mereka. Forum Anak Purbalingga didirikan pada tanggal 02 Mei 2019 sesuai dengan keputusan Bupati Purbalingga. Jumlah anggota Forum Anak di Purbalingga pada tahun 2024/2025 itu beranggotakan 19 anak. Program yang ada didalam Forum Anak Purbalingga meliputi berbagai kegiatan, seperti Suara Bocah Perwira (Mencari dan mengumpulkan suara anak dan disampaikan di Musrenbang), Mikroblog (sosial promosi, konten-konten), Live Instragram (mengundang narasumber), Forum Anak *Goes to School* (Sosialisasi), Foralingga Vlog, Jingle Jo Kawin Bocah (di Gor, pendekatan kepada masyarakat, sosialisasi), Sesanak/ Satu Hari bersama Anak (Sekolah Luar Biasa dan Panti Asuhan), Dolanan Anak (Memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak), Ngobrol Asik Foralingga (Bekerjasama dengan media partner), *Ramadhan With Foralingga* (Kegiatan menarik untuk anak, bertempat di Panti, Masjid, dll), FGD (Forum Anak Discussion), Pemilihan Duta Anak, *Kids Take Over* (Satu hari menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD), menjadi anggota Dewan, Bupati,

⁸ Rahma, A. N, Mala S. S, & Ridwan R. (2023). Implementasi Kebijakan Partisipasi Anak Melalui Pengembangan Forum Anak di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 8 (12).

Gubernur, dan Presiden), dan Membuat Jingga Forum Anak Purbalingga⁹. Berbagai kegiatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif remaja, di dalam Forum Anak Purbalingga mendorong keterlibatan aktif remaja dengan mengemukakan pendapat dan aspirasi, terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, menjembatani komunikasi anak dengan pemerintah, dan mewujudkan hak dan perlindungan anak.

Namun demikian, kajian yang secara komprehensif menelaah proses pembentukan perilaku positif remaja dalam wadah Forum Anak masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan partisipatif dari sudut pandang para anggotanya. Padahal, keterlibatan remaja dalam forum tersebut tidak hanya sebatas pada aspek kehadiran fisik, melainkan mencakup proses interaksi sosial yang kompleks, seperti observasi, imitasi, dan penguatan, sebagaimana dijelaskan dalam *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura¹⁰. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran perilaku tidak semata-mata diperoleh melalui instruksi langsung, melainkan melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain dan peniruan terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini, individu memperoleh pemahaman dan membentuk perilaku berdasarkan pengamatannya terhadap lingkungan sosial dan respons orang lain terhadap rangsangan tertentu¹¹. Prinsip dasar teori ini menyatakan bahwa individu, khususnya dalam aspek sosial dan moral, cenderung belajar melalui proses meniru model perilaku yang diamatinya. Dalam konteks Forum Anak, proses pembelajaran sosial ini terjadi ketika remaja meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh sesama anggota forum, fasilitator, maupun lingkungan sosial tempat kegiatan berlangsung¹². Dengan demikian, Forum Anak tidak hanya berfungsi sebagai wadah formal partisipasi anak, tetapi juga sebagai ruang strategis dalam proses internalisasi

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 26 Maret 2025

¹⁰ McLeod, S. (2025). Albert Bandura's Social Learning Theory. *Simply Psychology*.

¹¹ B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson. (2017). *Theories Of Learning*, Edisi VII (Cet. VI; Jakarta: Kencana), h. 356

¹² Lawrence A. Pervin, dkk. (2010). *Personality: Theory and Research*, terj. A.K. Anwar, Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian, Edisi IX (Cet. I; Jakarta: Kencana), h. 432.

nilai-nilai positif yang berkontribusi pada pembentukan karakter remaja secara berkelanjutan.

Selain itu, Forum Anak juga berperan sebagai bentuk bimbingan nonformal yang sejalan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam. Melalui pendekatan yang menekankan nilai spiritual dan keteladanan, Forum Anak tidak hanya mengembangkan kecakapan sosial remaja, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab sosial mereka. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pembelajaran melalui keteladanan (*uswah hasanah*), sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹³.

Ayat tersebut sejalan dengan prinsip *Social Learning Theory* karena menekankan peran keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai media yang efektif dalam proses pembelajaran perilaku positif¹⁴. Dalam konteks Forum Anak, para remaja dapat belajar dari figure teladan, baik sesama anggota forum maupun pembina, untuk menumbuhkan partisipasi aktif dan perilaku sosial yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Forum Anak Purbalingga (FORALINGGA) melalui Pendekatan Partisipatif dalam Pembentukan Perilaku Positif Remaja”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses partisipasi remaja dalam Forum Anak dapat menjadi sarana pembelajaran perilaku positif, faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya, serta kontribusinya terhadap pembangunan karakter remaja dan masyarakat yang lebih luas. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan

¹³ <https://quran.kemenag.go.id/>

¹⁴ <https://kemenag.go.id/kolom/cara-mendidik-anak-secara-holistik-ala-al-ghazali-2jVCM?audio=1>

perspektif *Social Learning Theory*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan kebijakan dan praktik pemberdayaan remaja di tingkat lokal maupun nasional.

B. Penegasan Istilah

1. Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

Forum dapat dipahami sebagai suatu komunitas yang dibentuk atas dasar kepentingan dan tujuan bersama, yang menjadi ruang bagi terjadinya pertukaran ide, gagasan, maupun pandangan secara terbuka terkait isu atau topik yang relevan dengan tujuan forum tersebut. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), forum diartikan sebagai sarana, lembaga, atau wadah yang secara khusus digunakan untuk menyelenggarakan diskusi atau konferensi yang berkaitan dengan kepentingan bersama¹⁵.

Masa kanak-kanak merupakan fase transisi yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun psikologis. Anak merupakan individu yang masih berada dalam tahap perkembangan awal, dengan karakteristik jiwa yang masih labil dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya¹⁶. Periode ini tergolong cukup panjang dalam rentang kehidupan seseorang, di mana anak masih berada dalam posisi yang relatif lemah dan sangat bergantung pada dukungan orang dewasa. Namun demikian, masa kanak-kanak kerap kali kurang mendapat perhatian yang proporsional, karena anak sering dipersepsikan sebagai individu yang belum matang dan belum mampu mengambil peran secara mandiri, meskipun pada saat yang sama mereka mulai menunjukkan keinginan untuk diakui sebagai pribadi yang lebih dewasa¹⁷.

Forum Anak dibentuk oleh pemerintah sebagai sarana bagi anak-anak untuk berpartisipasi, yang anggotanya terdiri dari perwakilan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Forum. <https://kbbi.web.id/forum>.

¹⁶ Koesnan, R. A., (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Sumur, Bandung. Hal 99

¹⁷ Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan* (edisi ke lima).

kelompok anak, kelompok kegiatan anak, atau individu. Forum ini berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, keinginan, dan kebutuhan anak-anak dalam proses pembangunan. Sesuai dengan ketentuan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Forum Anak digunakan untuk memenuhi hak partisipasi anak. Forum Anak Purbalingga adalah organisasi yang terdiri dari perwakilan anak dan remaja berusia 15-18 tahun, yang dipilih melalui mekanisme tertentu, seperti seleksi di tingkat kecamatan atau desa.

2. Pendekatan Partisipatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan dalam upaya mendekati sesuatu¹⁸. Secara umum, pendekatan dapat dipahami sebagai cara pandang atau perspektif seseorang terhadap suatu proses, termasuk dalam konteks pembelajaran. Istilah ini menggambarkan suatu kerangka berpikir yang bersifat umum mengenai bagaimana suatu proses berlangsung. Dalam praktik pembelajaran, pendekatan memiliki keterkaitan erat dengan strategi dan metode, di mana ketiganya saling mendukung dan berkesinambungan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif¹⁹.

Istilah “partisipasi” berasal dari kata dalam bahasa Inggris *participation*, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “pengambilan bagian” atau “ikut serta”²⁰. Dengan demikian, partisipasi mengandung makna keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang terkait, berdasarkan potensi yang dimiliki, dalam suatu kegiatan atau proses secara kolektif. Dalam konteks pembangunan, partisipasi dipahami sebagai suatu proses di mana para pemangku kepentingan (*stakeholders*) turut memengaruhi, mengawasi, serta mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dan pemanfaatan sumber daya yang berdampak

¹⁸ <https://kbbi.web.id/dekat>

¹⁹ Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>

²⁰ Poerwadarminta, S. (2000). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Gramedia

langsung terhadap mereka²¹. Partisipasi mengacu pada keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan yang terstruktur, dengan memberikan kontribusi dalam bentuk ide, tenaga, sumber daya materi, serta waktu²². Secara lebih luas, partisipasi dapat dipahami sebagai peran yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam proses pembangunan, baik melalui ungkapan pendapat maupun tindakan nyata, dengan menyumbangkan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, dan sumber daya lainnya. Selain itu, berdasarkan definisi dari Wikipedia, partisipasi meliputi keterlibatan fisik, mental, dan emosional dari para pelaku yang berkontribusi dalam kegiatan, mendukung tercapainya tujuan, serta bertanggung jawab atas peran serta yang mereka jalankan dalam proses tersebut²³.

Berdasarkan definisi partisipasi yang telah dijelaskan sebelumnya, pendekatan partisipatif merupakan suatu metode di mana keterlibatan masyarakat diwujudkan dalam seluruh tahap pelaksanaan program atau proyek pembangunan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut²⁴. Dalam pendekatan ini, penyelesaian masalah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dijadikan sebagai dasar utama pelaksanaan program pembangunan. Pendekatan ini berasumsi bahwa keterlibatan penuh pada setiap tahapan pembangunan didasarkan pada prinsip kemandirian, yaitu kemampuan masyarakat untuk mengelola proses pembangunan secara mandiri. Dengan demikian, pembangunan akan semakin kuat melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dalam masyarakat, yang didasarkan pada pengalaman dan kondisi aktual

²¹ Marzuki M. (2004). Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif, Modul PKM. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.

²² Salam, M. R. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu. *Ruang: Jurnal Arsitektur*, 2(2 September), 8-23.

²³ Wikipedia. (2024). Partisipasi. Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

²⁴ Sagian, D., dkk.. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasin Publik*. 4(56)

masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan harus disesuaikan dengan kapasitas dan tingkat perkembangan masyarakat²⁵.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan partisipatif diterapkan dalam wadah Forum Anak Kabupaten Purbalingga, yang memberikan ruang nyata bagi remaja untuk ikut serta secara aktif dalam merancang dan menjalankan program yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan hak anak. Melalui Forum Anak, remaja tidak hanya menjadi penerima kebijakan atau program, tetapi juga berperan sebagai subjek aktif yang memiliki suara dan tanggung jawab. Mereka dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, penyusunan agenda aksi, pelaksanaan kegiatan seperti kampanye sosial atau advokasi kebijakan, hingga evaluasi bersama. Keterlibatan ini menciptakan ruang belajar sosial yang mendalam, di mana remaja membentuk nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan keberanian menyuarakan aspirasi. Dengan demikian, partisipasi dalam pendekatan partisipatif bukan hanya menjadi metode pelibatan teknis, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan perilaku positif remaja secara bertahap dan berkelanjutan.

3. Pembentukan Perilaku Positif

Pembentukan adalah suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk membentuk sesuatu²⁶. Dalam konteks ini, pembentukan dapat diartikan sebagai upaya terarah dari faktor eksternal yang diarahkan pada tujuan tertentu untuk membimbing dan mengarahkan faktor-faktor bawaan agar berkembang dan terwujud dalam bentuk aktivitas baik secara fisik maupun mental²⁷.

Perilaku didefinisikan sebagai respons atau reaksi individu terhadap rangsangan yang terdapat dalam lingkungan sosial tertentu. Perilaku tidak hanya mencakup aspek psikomotorik, tetapi juga meliputi penampilan dan kemampuan yang berkaitan dengan kecepatan, ketepatan, serta kestabilan

²⁵ Ohama, Y., (2000), Kerangka Teoritis dan Metode-Metode Praktis untuk Participatory Local Social Development, Pelatihan Internasional JICA untuk PLSD, JICA, Nagoya.

²⁶ <https://kbbi.web.id/bentuk>

²⁷ <https://kemenagkabbekasi.co.id/main/pentingnya-pembentukan-karakter-sejak-dini>

respons terhadap stimulus lingkungan, yang secara kolektif membentuk kecakapan seseorang. Secara konseptual, perilaku manusia dapat dikaji dari dua perspektif utama, yakni perilaku dasar sebagai makhluk hidup dan perilaku sosial sebagai makhluk yang berinteraksi dengan individu lain. Perilaku dasar memiliki pengertian yang berbeda dengan perilaku sosial, yang merujuk pada tindakan-tindakan spesifik yang ditujukan kepada orang lain. Sebagian besar perilaku manusia merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pembentukan yang diperoleh melalui pengalaman. Terdapat tiga mekanisme utama dalam pembentukan perilaku, yaitu pertama, kondisioning atau pembentukan kebiasaan, di mana anak-anak menginternalisasi perilaku yang diharapkan sehingga membentuk kebiasaan tertentu; kedua, pengertian atau *insight*, yaitu kemampuan untuk memahami situasi dan mengambil keputusan yang tepat; dan ketiga, pembelajaran melalui model, yakni meniru perilaku yang diperlihatkan oleh orang lain sebagai contoh²⁸.

Menurut KBBI, kata "positif" berarti tegas, pasti, tentu, yakin, nyata, dan sikap membangun; tidak menyangkal (membantah, dll.); mengiakan (tentang kalimat, pernyataan, ucapan, dll.). Karena itu, perilaku positif didefinisikan sebagai perilaku yang cenderung bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain²⁹.

Perilaku positif adalah isyarat tindakan yang dilakukan seseorang secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami. Ini menunjukkan bahwa perilaku positif tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada cara individu merespons situasi dengan cara yang

²⁸ Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan perilaku dan pola pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 293-306.

²⁹ Veriza, E., Razi, P., Roza, E., & Triana, W. (2023). Teknik Jurnalng Dalam Pembentukan Perilaku Positif Pada Remaja. *Faletahan Health Journal*, 10(01), 85-89.

membangun³⁰. Perilaku positif adalah perilaku yang cenderung memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain³¹.

Dalam konteks penelitian ini, perilaku positif remaja yang menjadi fokus kajian dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran sosial yang terjadi melalui kegiatan di Forum Anak Purbalingga. Melalui pendekatan partisipatif, Forum Anak menjadi ruang bagi remaja untuk belajar menyuarakan pendapat, bekerja sama, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran Forum Anak dalam membentuk perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif di Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran Forum Anak dalam peran Forum Anak dalam membentuk perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori partisipasi remaja dalam konteks sosial dan pendidikan. Dengan memfokuskan pada peran Forum Anak, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana peran Forum Anak dalam membentuk perilaku positif melalui pendekatan partisipatif.
- b. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran perilaku positif (*positive behavior learning*) dalam konteks remaja. Dengan menganalisis program-program yang diterapkan oleh Forum

³⁰ Dahl, A., & Killen, M. (2018). Moral reasoning: Theory, research, and individual differences. *Developmental Review*, 49, 13–26. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.03.001>

³¹ Veriza, E., Dkk. (2023). Teknik Jurnaling dalam Pembentukan Perilaku Positif pada Remaja. *Faletehan Healt Journal*. 10(1). 85-89.

Anak, studi ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis perilaku positif dapat diterapkan dalam pengembangan karakter dan mentalitas remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Forum Anak

- 1) Hasil penelitian ini bisa membantu Forum Anak untuk memperjelas peran dan kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi remaja melalui program perilaku positif. Ini dapat menjadi pedoman bagi Forum Anak untuk mengembangkan kegiatan yang lebih terstruktur dan berdampak bagi anggotanya.
- 2) Forum Anak bisa menggunakan temuan penelitian untuk memperbaiki atau memperkenalkan program-program baru yang lebih relevan dengan kebutuhan remaja di komunitas mereka, seperti workshop, pelatihan, atau kegiatan berbasis karakter.

b. Bagi Orangtua

Forum Anak yang mengedepankan pembelajaran perilaku positif dapat membantu orangtua dalam memantau dan memahami perkembangan karakter anak-anak mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan forum ini, orangtua dapat mengembangkan pola asuh yang lebih suportif dan responsif terhadap perilaku anak. Mereka bisa belajar cara memberikan bimbingan yang efektif agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang mereka terima dari forum anak.

c. Bagi Masyarakat

Forum anak yang aktif menjadi agen perubahan yang dapat menyebarluaskan ide dan nilai-nilai positif kepada masyarakat luas. Program pembelajaran perilaku positif yang dikembangkan melalui Forum Anak memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pembentukan karakter pada remaja. Hal ini dapat mendorong terbentuknya lingkungan yang mendukung perilaku

positif bagi remaja, mengurangi perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

d. Bagi Pemerintah Daerah (Kabupaten Purbalingga)

- 1) Pemerintah daerah, terutama Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung partisipasi aktif remaja dalam kegiatan sosial dan pembangunan daerah. Misalnya, kebijakan yang memfasilitasi pembentukan Forum Anak di tingkat desa atau kecamatan.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk merancang program-program yang berfokus pada perilaku positif bagi remaja, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal.
- 3) Hasil penelitian dapat memberi gambaran kepada pemerintah mengenai pentingnya mendukung infrastruktur dan fasilitas yang mendukung partisipasi remaja dalam kegiatan sosial, seperti ruang komunitas atau pusat kegiatan remaja.

e. Bagi Peneliti atau Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi peneliti atau akademisi untuk melakukan studi lebih lanjut terkait dengan partisipasi remaja, perilaku positif, dan model-model pemberdayaan yang efektif di tingkat lokal.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan literatur adalah pemaparan mengenai gambaran penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, thesis, disertasi, buku, dan hal-hal lain yang terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang memfokuskan pada motivasi atau sejenisnya:

Menurut Devi Ayu menjelaskan bahwa hak partisipasi anak dalam pembangunan Kota Layak Anak (KLA). Forum anak perlu dibangun dan difasilitasi agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan efektif. Peran

sebagai pendamping dan fasilitator sangat strategis untuk mendorong anak-anak agar terlibat secara aktif dalam proses perencanaan program dan kebijakan pembangunan kota demi tercapainya kota yang ramah anak. Selain itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk melibatkan anak dalam proses tersebut. Adapun persamaan penelitian ini adalah partisipasi anak, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pemenuhan hak partisipasi anak dengan menerepakan kota layak anak, dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif³².

Esa Oktaviani dan Martien Herna Susanti menjelaskan bahwa peran forum anak melalui partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan dilibatkannya Forum Anak dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) untuk menyampaikan aspirasi, keinginan, kebutuhan, dan permasalahan anak yang dijadikan dasar pertimbangan pembangunan. Namun, masih adanya usulan anak yang masih belum di tindak lanjuti pemerintah, masih adanya anak yang belum sadar atas hak yang dimilikinya, serta pengurus dan anggota Forum Anak masih berusia sekolah. Persamaan penelitian ini adalah peran Forum Anak sebagai wadah aspirasi anak dalam berpartisipasi, sedangkan perbedaannya adalah mengkaji semua atau ketiga peran yang ada di dalam Forum Anak sendiri³³.

Penelitian Atikah Forum Anak memiliki fungsi sebagai pelopor dan pelapor. Pelopor berarti Forum Anak menjadi tolak ukur bagi anak-anak yang lain dalam hal kebaikan, dan pelapor berarti siap menjadi penyambung lidah jika mendapatkan anak-anak lain yang tidak diberikan haknya dengan layak. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai Forum Anak, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan bahwa anak-

³² Rizki, D. A., Sulastri, S., & Irfan, M. (2015). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*, 5(1), 360-362.

³³ Oktaviani, E., & Susanti, M. H. (2023). Peran Forum Anak Banyumas dalam Mewujudkan Kabupaten Banyumas sebagai Kabupaten Layak Anak. *Integralistik*, 34(2), 92-102.

anak yang mengikuti Forum Anak perlu untuk mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan³⁴.

Nilai W menjelaskan bahwa masih ada kota yang belum memiliki Forum Anak, salah satunya ada di Nagari Tabek dan Nagari Sawah Tangah di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, mitra pengabdian kami masih belum memiliki Forum Anak. Hal ini disebabkan beberapa hal: 1) tidak semua anak memahami fungsi dan perannya dalam pembangunan nagari; 2) anak kurang percaya diri dalam menyuarakan aspirasinya; 3) pemangku kepentingan belum menjadikan partisipasi anak sebagai hal yang penting dalam kebijakan pemerintahan nagari. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah menyuarakan hak-hak anak, terutama dalam hak berpartisipasi. Perbedaan penelitian ini adalah proses pembentukan Forum Anak³⁵.

Penelitian dari Rahmalia R, Bunga P. T. P., & Akil f. S., menjelaskan bahwa terdapat permasalahan partisipasi anak dalam pembangunan sosial yang dilaksanakan oleh Forum Anak. Mekanisme partisipasi anak yang diselenggarakan dalam forum Musrenbang masih belum substansial mengelola tindak pencegahan isu hak kesehatan seksual dan reproduksi. Terdapat dua sistem paralel partisipasi anak yang tidak terintegrasi dan berada di level yang berbeda yaitu Forum Anak desa dan dewan perwakilan anak. Meskipun sudah mendapat kesempatan untuk berbicara di Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) namun kedudukan Forum Anak belum strategis untuk pemenuhan hak anak. Tindak lanjut yang perlu dilakukan ialah meningkatkan kemampuan organisasional pemerintah untuk menjamin hak partisipasi anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah partisipasi anak dalam pembangunan, sedangkan perbedaannya adalah permasalahan dalam proses partisipasi anak³⁶.

³⁴ Atikah, A., Rusmardiana, A., & Tiara, T. (2024). Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 157-164.

³⁵ Wahyuni, N., Helmi, R. F., & Akmal, A. D. (2021). Advokasi Pembentukan Forum Anak Nagari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 118-126.

³⁶ Rifandhini R, Bunga P. T. P., & Akil F. S., (2023). Analisis Model Mekanisme Forum Anak dalam Pembanguna Sosial: Suatu Pendekatan SSM. *Jurnal Transformative*. 9(1). DOI: 10.21776/ub.transformative.2023.009.01.6

Terdapat juga pada penelitian dari Satrio A, R., dkk Forum Anak dapat meningkatkan kapasitas, pemahaman, pengetahuan, kesadaran dan perannya sebagai pelopor dan pelapor pemenuhan hak anak. Dengan terbentuknya Forum Anak akan melakukan program-program kerja yang dikolaborasikan dengan program pemerintah. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai Forum Anak, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lebih membahas bagaimana membentuk komunitas Forum Anak di Desa³⁷.

Hakim M Forum Anak Desa Wakan berperan sebagai pelopor dan pelapor dalam pemenuhan hak anak, dengan indikator kegiatan yang membangun kebiasaan positif dan inovatif. Untuk persamaan dalam penelitian ini membahas peran Forum Anak. Sedangkan untuk perbedaannya adalah keffokusan dalam penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada pemberdayaan pekerjaan anak³⁸.

Kusumawati juga menjelaskan bahwa Forum Anak berperan dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan yang menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga anak dapat berpartisipasi positif dalam masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah menunjukkan peran Forum Anak dalam pembinaan karakter dan perilaku positif, sedangkan untuk perbedaannya sendiri itu pada uji keabsahan data³⁹.

Aria menjelaskan bahwa Kabupaten Bandung telah berkomitmen menjadi Kabupaten Layak Anak, dengan berbagai inisiatif untuk melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan. Forum Anak anak daerah berfungsi sebagai platform penting bagi partisipasi anak-anak, memungkinkan mereka berkontribusi dalam perencanaan pembangunan. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan, yang mana

³⁷ Rihardi S. A., (2023). Pembentukan Komunitas Forum Anak Asli Mageelang di Desa Sukosari dalam Rangka Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Menuju Layak Anak, *Indonesian Journal of Community Service*. 3(3).

³⁸ Hakim M, A, B. 2(023). Peran Forum Anak dalam Pemberdayaan Pekerjaan Anak pada Sektor Perkebunan Tembakau di Dusun Tuping Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur NTB. Universitas Islam Negeri Mataram

³⁹ Kusumawati D. (2016). Pendidikan Karakter pada Forum Anak Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata Kelurahan Tandang Semarang. Universitas Negeri Semarang.

sama-sama membahas mengenai upaya pemenuhan partisipasi dan perencanaan pembangunan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada pemenuhan hak partisipasi melalui Kabupaten Bandung Layak Anak (KLA)⁴⁰.

Almira, A., & Enos P membahas implementasi program Forum Anak dalam penanggulangan kenakalan anak melalui adanya komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi yang baik, walaupun terdapat kendala terutama hal SDM dari orang tua dan sumberdaya finansial. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai program yang ada di dalam Forum Anak. sedangkan untuk perbedaannya itu, terdapat di dalam penanggulangan kenakalan anak⁴¹.

Dalam penelitian Rahma membahas mengenai keterlibatan anak atau partisipasi anak dalam proses pembangunan melalui Forum Anak di Kabupaten Bogor sebagai polopor dan pelapor (2P) yang belum optimal. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai keterlibatan anak dalam partisipasi dalam proses pembangunan. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih membahas mengenai partisipasi anak melalui pengembangan Forum Anak⁴².

Penelitian Khanifah menjelaskan mengenai peran Forum Anak kabupaten Pandeglang dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA), dengan fokus pada penerapan fungsi 2P (Pelopor dan Pelapor) dalam proses partisipasi. Forum Anak Kabupaten Pandeglang ini telah aktif melibatkan anak-anak dalam berbagai program dan kegiatan, seperti pelatihan kapasitas dan forum konsultasi publik. Persamaan dalam penelitian ini melibatkan anak-anak dalam program dan kegiatan. Selain

⁴⁰ Subagja, A. A., Ali, A., Uga, P, G., (2024). Upaya Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Kabupaten Bandung dalam Pelaksanaan “Program Kabupaten Bandung Layak Anak”. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. 23(1). Doi: <https://doi.org/10.31595/peksos.v23i1.1152>.

⁴¹ Almira, R., & Enos, P., (2020). Implementasi Proram ForumAnak dalam Rangka Penanggulangan Kenakalan Anak di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Journal of Policy & Beraucracy Management*. 1(1). Doi: <https://doi.org/10.54144/jpbm.v1i1.4>

⁴² Rahma, A, R., dkk. (2023). Implementasi Kebijakan Anak melalui Pengembangan Forum Anak di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 8(12).

itu juga, berfokus mengenai peran Forum Anak dalam proses partisipasi. Sedangkan untuk perbedaannya, dalam penelitian ini berfokus pada mewujudkan Kota Layak Anak (KLA)⁴³.

Penelitian Juanda Deden membahas bagaimana Forum Anak Kulon Progo (FAKP) berperan dalam memperjuangkan hak-hak anak melalui partisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan daerah. Forum ini menjadi wadah ekspresi dan komunikasi antara anak-anak dan pemangku kebijakan. Penulis menggambarkan aktivitas Forum Anak seperti audiensi, Musrenbang Anak, dan keterlibatan dalam perumusan kebijakan publik ramah anak. Selain itu, FAKP juga terlibat dalam sosialisasi dan pendampingan kepada anak-anak lain di Kulon Progo. Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya mengangkat tema partisipasi aktif remaja dalam masyarakat, dan sama-sama mengangkat Forum Anak sebagai subjek utama dalam meningkatkan kesadaran sosial, partisipasi, dan pembentukan karakter anak-anak atau remaja. Sedangkan untuk perbedaannya adalah ke berfokus pada substansi, yang mana pada penelitian ini berfokus pada partisipasi anak dalam pembangunan daerah dan kebijakan publik⁴⁴.

Pada penelitian Anshara Celvien bertujuan untuk mengetahui peran Forum Anak Tanggamus dalam mengurangi tingkat kekerasan pada anak. Forum Anak berperan sebagai pelopor dan pelapor dalam upaya perlindungan anak, dengan kegiatan seperti sosialisasi, pendampingan, dan advokasi. Persamaan pada penelitian ini adalah kedua penelitian menekankan pentingnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan sosial untuk mencapai tujuan tertentu. Forum Anak berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk berperan dalam masyarakat, baik dalam hal perlindungan anak maupun pembelajaran perilaku positif. Untuk

⁴³ Kanifah L, N., & Yosphia F. 2025. Analisis Partisipasi Forum Anak sebagai Pelopor dan Pelapor dalam Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 4(2). Doi: <https://doi.org/10.55606/inova.v4i2.3919>

⁴⁴ Juanda Deden. 2017. Pean Forum Anak Kulon Progo (FAKP) dalam Optimalisasi Pemerintah Hak di Kabupaten Kulon Progo. Universitas Gadjah Mada.

perbedaannya, Penelitian ini fokus pada pengurangan kekerasan terhadap anak, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada pembelajaran perilaku positif remaja⁴⁵.

Pada penelitian Nada menjelaskan bahwa implementasi program Forum Anak di Desa Candipari dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Forum Anak Desa Candipari melaksanakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi hak-hak anak, posyandu remaja, penyuluhan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dan sosialisasi kesehatan reproduksi. Persamaannya kedua penelitian menekankan pentingnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan sosial dan pembangunan di lingkungan mereka dan Forum Anak berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan diri dan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian ini fokus pada implementasi program Forum Anak dalam pemenuhan hak partisipasi anak, sedangkan skripsimu fokus pada pembelajaran perilaku positif remaja melalui Forum Anak⁴⁶.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau susunan sistematis yang disusun untuk memandu pembaca dalam memahami keseluruhan isi dan alur penelitian dalam sebuah skripsi. Peneliti telah menyusun skripsi ini dengan membaginya ke dalam lima bab utama yang disusun secara logis dan terstruktur, sehingga setiap bab saling berhubungan serta mendukung penjabaran hasil penelitian secara menyeluruh.

BAB I PENDAHULUAN

⁴⁵ Ashara Celvien. 2022. Peran Organisasi Forum Anak Tanggamus dalam Mengurangi Tingkat Kekerasan Pada Anak. Universitas Lampung.

⁴⁶ Nada S, Q. (2023). Implementasi Program Forum Anak Desa Candipari Berdasarkan Permen PPPA Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak sebagai Pemenuhan Hak Partisipasi Anak. Universitas Negeri Surabaya.

Bab pertama membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi kerangka teori, kerangka berpikir, rumusan hipotesis, dan landasan teologis yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

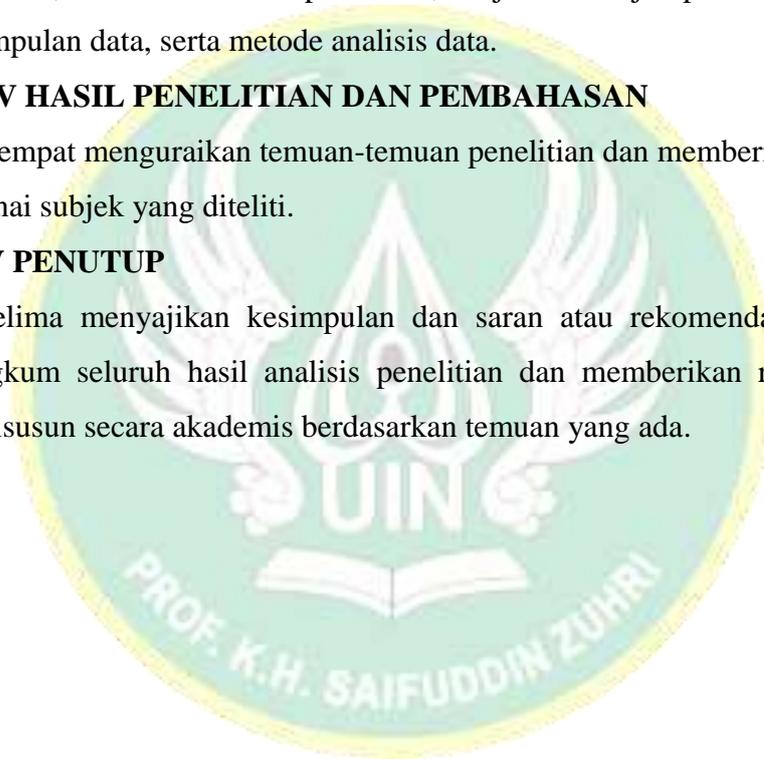
Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis pendekatan, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan temuan-temuan penelitian dan memberikan analisis mengenai subjek yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab kelima menyajikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Bab ini merangkum seluruh hasil analisis penelitian dan memberikan rekomendasi yang disusun secara akademis berdasarkan temuan yang ada.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

1. Pengertian Forum Anak

Forum Anak adalah sebuah organisasi atau lembaga sosial yang berfungsi sebagai sarana atau institusi sosial bagi anak-anak hingga usia 18 tahun. Forum ini dikelola oleh anak-anak itu sendiri dan digunakan sebagai tempat untuk mendengarkan serta menyalurkan aspirasi, pendapat, keinginan, dan kebutuhan anak-anak dalam proses Pembangunan.

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1736), Forum Anak adalah suatu wadah partisipasi anak yang dibina oleh pemerintah dan anggotanya berasal dari kelompok anak, kelompok kegiatan anak, atau individu. Forum ini bertujuan untuk menyampaikan aspirasi, suara, pendapat, keinginan, dan kebutuhan anak-anak.

Forum Anak berfungsi untuk mendorong anak-anak agar dapat berkembang secara aktif sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Selain itu, forum ini juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi, menyediakan tempat bagi mereka untuk menyampaikan keinginan, mempercepat pemenuhan hak-hak mereka, serta membuka jalur untuk pengembangan potensi diri mereka⁴⁷.

Laporan tahun 2018 dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa Forum Anak berkontribusi pada upaya pemerintah untuk menyelesaikan masalah anak. Forum Anak berperan sebagai sarana untuk mendukung hak partisipasi anak di berbagai tingkat, mulai dari Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, hingga

⁴⁷ Jannah, M., Amaliatulwalidain, A., & Kariem, M. Q. (2022). Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Palembang. *Governance*, 10(2), 65-76.

Kecamatan, Desa, dan Kelurahan, dengan masing-masing memiliki kelompok anak yang berbeda. Berdasarkan data dari Forum Anak Nasional⁴⁸.

Tabel 1. Data Forum Anak Nasional

Data Forum Anak Nasional			
Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa
163	587	402	300

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menjelaskan bahwa Forum Anak telah dibentuk di berbagai tingkatan pemerintahan daerah, mulai dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa, hingga kelurahan. Forum ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak Indonesia untuk menyampaikan kebutuhan, harapan, dan kekhawatiran mereka terkait pemenuhan hak serta perlindungan mereka. Forum Anak sudah hadir di 34 Provinsi, 466 Kabupaten/Kota, 1.765 Kecamatan, dan 344 Desa/Kelurahan. Forum ini menjadi media bagi Pemerintah Indonesia dan Kementerian PPPA untuk menjalankan peran kepeloporan sebagai 2P (Pelopor dan Pelapor), serta berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di berbagai tingkatan pemerintahan. Dengan mempertimbangkan prinsip dan kearifan lokal, etika, dan sopan santun, anak-anak juga dapat mengekspresikan pandangannya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan⁴⁹.

Salah satu bentuk konkret dari implementasi kebijakan tersebut adalah terbentuknya Forum Anak Purbalingga (Foralingga) di Kabupaten Purbalingga. Forum ini hadir sebagai wadah partisipasi anak yang aktif dalam menyuarakan aspirasi serta menginisiasi berbagai program sosial

⁴⁸ Forum Anak Nasional. (2024). Data Forum Anak. Forum Anak Nasional. <https://forumanak.id/data>

⁴⁹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). Forum Anak Nasional 2023: Anak Indonesia Bangkit, Bergerak, Maju Serentak, Selamanya Berdampak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDYyOA==>

yang mendorong pembentukan perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif. Keberadaan Foralingga menjadi representasi nyata dari komitmen daerah dalam mewujudkan pemenuhan hak anak, sekaligus menjadi mitra strategis pemerintah dalam pembangunan berbasis perspektif anak.

2. Tujuan dan Fungsi Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

Menurut Menteri PPPA dalam Peraturan Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak, Pasal 2A, Forum Anak dibentuk dengan tujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak, agar mereka dapat berpartisipasi dalam perkembangan sesuai dengan usia dan kematangan mereka, dihargai martabat kemanusiaannya, serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi. Tujuan Forum Anak:

- a. Untuk menyebarkan keinginan anak, kebutuhan, dan hak-haknya yang belum terpenuhi;
- b. Menyebarluaskan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak kepada masyarakat;
- c. Membentuk jaringan kelompok anak di tingkat kecamatan serta organisasi anak lainnya;
- d. Mengirimkan perwakilan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan anak di tingkat provinsi dan nasional;
- e. Melaksanakan konsultasi mengenai masalah yang dihadapi anak.

Selain tujuan Forum Anak diatas, dibawah ini terdapat fungsi Forum Anak yaitu⁵⁰:

- a. Untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban anak dipenuhi dan disosialisasikan kepada teman sebaya mereka;
- b. Memberi tahu orang lain tentang hak dan kewajiban mereka;
- c. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan; dan
- d. Berpartisipasi secara aktif dalam Musrenbang.

⁵⁰ Atikah, A., Rusmardiana, A., & Tiara, T. (2024). Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 157-164.

e. Memotivasi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka.

3. Peran Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

Berdasarkan Pasal 19 dari Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) No. 18 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan Forum Anak, Forum Anak memiliki dua peran utama: sebagai pelopor dan pelapor, serta melibatkan anak dalam proses perencanaan pembangunan.

a. Sebagai Pelopor

Anak-anak berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan perbaikan di masa depan. Forum Anak berperan sebagai pelopor dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan, sambil mempertimbangkan karakter, kematangan, kemampuan, serta prinsip-prinsip keselamatan anak.

Menurut Pasal 20, peran Forum Anak Purbalingga adalah mengembangkan kebiasaan positif, inovatif, dan kreatif yang dimulai dari diri mereka sendiri, serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih isu yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan anak, serta memberikan solusi alternatif.

b. Pelapor

Forum Anak dikenal sebagai pelapor dalam berbagai hal. Dalam hal ini, peran pelapor berarti melaporkan segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak. Salah satu indikator untuk mengukur dimensi peran pelapor adalah dengan melaporkan tantangan terkait pemenuhan hak anak kepada orang dewasa yang dipercaya oleh anak, seperti pendamping, mengenai situasi yang mempengaruhi pemenuhan hak tersebut. Dengan demikian, setelah indikator peran ini terpenuhi, peran pelapor di Forum Anak Kota dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

Forum Anak harus melakukan peran penting sebagai perwakilan anak-anak seperti pelapor. Tujuannya untuk berkomunikasi dengan

pemerintah. Sebagai pelapor, tugas Forum Anak adalah menyampaikan hambatan dalam pemenuhan Hak Anak dan Perlindungan Khusus Anak kepada orang dewasa yang dipercaya oleh anak dan dianggap mampu memberikan perlindungan. Dengan bantuan pendamping dan fasilitator, laporan tersebut diproses menggunakan informasi dan data yang tersedia di wilayah Forum Anak.

Dalam memproses laporan yang diterima dari anak dan fasilitator, pendamping melakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran laporan tersebut. Jika laporan terbukti valid, pendamping dan fasilitator akan berkomunikasi dengan unit layanan terkait yang menangani pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak, guna mencari solusi atas masalah yang dilaporkan. Forum Anak bekerja berdasarkan prinsip yang menghormati hak privasi, keamanan, dan keselamatan anak sesuai dengan Konvensi Hak Anak (KHA)⁵¹.

B. Pendekatan Partisipatif

1. Pengertian Pendekatan Partisipatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan dalam mendekati sesuatu⁵². Dalam konteks pembelajaran, pendekatan dipahami sebagai sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap bagaimana suatu proses belajar terjadi. Istilah ini merepresentasikan suatu kerangka berpikir yang masih bersifat umum mengenai mekanisme berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam implementasinya, pendekatan memiliki keterkaitan yang erat dan bersifat saling bergantung dengan strategi serta metode pembelajaran, yang secara

⁵¹ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022. Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 18 Tahun 2019 Penyelenggaraan Forum Anak.

⁵² <https://kbbi.web.id/dekat>

bersama-sama digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan sistematis⁵³.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengikutsertaan atau pengambilan bagian. Menurut Mikklesen, partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat⁵⁴. Salah satu elemen terpenting dari gagasan pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi, yang berarti remaja terlibat dalam berbagai kegiatan, baik pemberdayaan maupun pembangunan. Partisipasi mencakup berbagai tahapan, mulai dari ide, perumusan kebijakan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Partisipasi langsung berarti bahwa anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Sementara itu, partisipasi tidak langsung bisa melibatkan kontribusi dalam bentuk ide, dana, atau bahan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan partisipasi adalah keikutsertaan para remaja terlibat aktif dalam Forum Anak. Konsep dasar teori partisipasi mencakup pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok terlibat dalam proses pengambilan keputusan, aktivitas sosial, dan kontribusi dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 36 Tahun 1990, Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002, dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) Nomor 3 Tahun 2011 mengatur partisipasi remaja. Tujuannya adalah untuk memastikan remaja benar-benar terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dan untuk menegaskan peran penting mereka dalam partisipasi politik. Remaja dipandang memiliki pandangan yang berharga terkait program dan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, yang menunjukkan bahwa mereka

⁵³ Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>

⁵⁴ Irawan, T. F. (2023). Partisipasi Remaja dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW. 05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

memiliki potensi untuk berkontribusi dalam perubahan sosial dan membantu membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka dan masyarakat⁵⁵.

Forum Anak adalah salah satu “tools” yang dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk berpartisipasi. Bentuk partisipasi anak di dalam Forum Anak ini terdiri dari 3 jenis yaitu sebagai pelopor, pelapor, dan partisipasi dalam perencanaan pembangunan sesuai wilayah Forum Anak tersebut berada (UU No. 18 Tahun 2019)⁵⁶.

Pendekatan ini menekankan prinsip keterlibatan aktif dan menyeluruh masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, yang didasarkan pada kemandirian serta potensi lokal. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya menjadi proses struktural, melainkan juga merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang tumbuh dari pengalaman nyata masyarakat itu sendiri. Artinya, pembangunan dirancang dan dilaksanakan secara adaptif sesuai dengan kapasitas dan dinamika perkembangan masyarakat⁵⁷. Menurut Marzuki, pendekatan partisipatif dalam pembangunan memiliki dua karakteristik utama, yaitu:⁵⁸

- a. Terjalannya kemitraan yang setara antara pemerintah dan remaja, yang tercermin dalam keterlibatan bersama pada tahap pengambilan keputusan hingga pelaksanaan program, dengan menjunjung prinsip kolaborasi dan kesetaraan peran.
- b. Remaja secara aktif menjadi aktor utama dalam proses pengambilan keputusan, serta memegang tanggung jawab penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program, dengan dukungan fasilitatif dari pihak pemerintah sebagai mitra pendukung.

⁵⁵ Jannah, M., Amaliatulwalidain, A., & Kariem, M. Q. (2022). Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Palembang. *Governance*, 10(2), 65-76.

⁵⁶ Wahyuni, N., Helmi, R. F., & Akmal, A. D. (2021). Advokasi Pembentukan Forum Anak Nagari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 118-126.

⁵⁷ Ohama, Y. (2000). Kerangka Teoritis dan Metode-Metode Praktis untuk Participatory Local Social Development, Pelatihan Internasional JICA untuk PLSD. JICA, Nagoya.

⁵⁸ Marzuki M. (2004). Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif, Modul PKM. Jakarta: Departemen Dalam Negeri

Pendekatan partisipatif (bottom-up) dalam pembangunan dinilai memiliki efektivitas tinggi karena:⁵⁹

- a. Melalui pendekatan ini, remaja memiliki ruang untuk menyampaikan umpan balik secara langsung kepada pemerintah, baik berupa tanggapan, laporan, keluhan, maupun masukan lainnya yang relevan dengan proses pembangunan.
 - b. Pendekatan partisipatif memungkinkan remaja menyalurkan aspirasi, kebutuhan, serta tuntutan mereka secara terbuka, sehingga suara mereka dapat terakomodasi dalam kebijakan dan program yang dirancang.
 - c. Melalui pendekatan ini, terjadi interaksi dialogis antara remaja dan pemerintah, yang membuka peluang terjadinya negosiasi, kesepakatan bersama, serta kolaborasi yang saling menguntungkan dalam perumusan dan pelaksanaan program.
 - d. Pendekatan ini juga mendorong terjadinya proses pertukaran informasi, gagasan, dan sumber daya antara remaja dan pemerintah, yang memperkuat dinamika kemitraan dalam pembangunan berbasis partisipasi.
2. Tingkat Partispasi Remaja

Partisipasi remaja dalam pembangunan dan kegiatan sosial tidak hanya sekedar kehadiran secara fisik, tetapi juga mencakup sejauh mana mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, hingga evaluasi kegiatan. Maka terdapat model P7 dikembangkan oleh Cahill dan Dadvand (2018) sebagai sebuah kerangka berpikir untuk mengatasi berbagai kompleksitas dalam partisipasi kaum muda.

⁵⁹ Bryant & Louise. (2005). Manajemen Pembangunan untuk Negara-Negara Berkembang, terjemahan. Jakarta, LP3ES.



Gambar 1. Model P7

Model ini menyoroti tujuh elemen yang saling terkait, yaitu: *Purpose*, *Positioning*, *Perspective*, *Power Relations*, *Protection*, *Place*, dan *Process*.

a. *Purpose* (Tujuan)

Ketika berbicara tentang partisipasi kaum muda, tujuan menjadi fokus utama. Hubungan antara kegiatan di berbagai bidang juga digambarkan melalui roda gigi seperti yang terlihat pada gambar tersebut. Partisipasi harus didasarkan pada tujuan yang jelas, yang pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kebaikan sosial⁶⁰. Tujuan inilah yang menjadi landasan arah dan nilai bagi setiap bentuk keterlibatan.

b. *Positioning* (Posisi)

Menganalisis pemahaman sosial dan budaya kaum muda melibatkan penilaian tentang posisi anak atau remaja dalam suatu program. Remaja bisa dipandang sebagai objek kebijakan atau sebagai subjek yang aktif, mandiri, dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi yang ideal, remaja dianggap sebagai pelaku yang sejajar dan kontribusinya dihormati.

c. *Perspective* (Cara Berpikir)

⁶⁰ Cahill Helen. (2018). Re-conceptualizing Youth Participation: A Framework to Inform Action. *Children and Youth Services Review*. 95. 243-253.

Mengajak penyelenggara program untuk tidak melihat kaum muda sebagai kelompok sosial yang seragam, melainkan untuk mengakui dan menghargai perbedaan serta keragaman di antara individu dan kelompok muda. Pendekatan ini meliputi pemahaman bagaimana faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, status disabilitas, kondisi sosial-ekonomi, serta norma budaya dapat memengaruhi cara pandang kita terhadap kaum muda.

d. *Power Relations* (Relasi Kuasa)

Berhubungan dengan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, dalam konteks kaum muda, beberapa individu mungkin memegang posisi dominan dan memiliki kekuasaan. Kondisi ini dapat terjadi baik antara orang dewasa dengan kaum muda maupun di antara sesama orang dewasa dan kaum muda. Oleh karena itu, saat melibatkan remaja dalam suatu kegiatan, penting untuk memperhatikan distribusi kekuasaan antara remaja dan pihak dewasa. Ketidakeimbangan kekuasaan dapat menghambat keterlibatan yang sejati. Dengan demikian, diperlukan pengaturan ruang yang adil agar remaja dapat berpartisipasi secara nyata dalam pengambilan keputusan.

e. *Protection* (Perlindungan)

Terkait dengan tujuan, posisi, sudut pandang, dan dinamika kekuasaan, perlindungan dapat dipahami sebagai suatu "hak" yang diberikan kepada individu atau sebagai cara melihat keterbatasan kemampuan seseorang. Namun, perlu diwaspadai bahwa kebutuhan untuk "melindungi" sering kali menjadi alasan untuk membatasi keterlibatan kaum muda. Oleh sebab itu, penting untuk menyeimbangkan pemahaman antara partisipasi dan perlindungan. Hal ini sangat relevan dalam menganalisis bagaimana interaksi antara struktur sosial, kekuasaan, serta lingkungan fisik dan sosial memengaruhi berbagai peluang yang tersedia bagi partisipasi kaum muda.

f. *Place* (Tempat)

Tempat untuk partisipasi meliputi ruang fisik maupun digital di mana remaja dapat berkumpul, berdiskusi, dan menyampaikan aspirasi mereka. Ruang ini harus mudah dijangkau, inklusif, serta dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan remaja.

g. *Process* (Proses)

Partisipasi dipahami sebagai keterkaitan antara metode yang diterapkan dengan tujuan yang ingin dicapai, atau antara hasil yang diharapkan dan sumber daya yang ada. Partisipasi sebaiknya dianggap sebagai sebuah kegiatan yang berkelanjutan dan tidak hanya terbatas pada satu jenis aktivitas saja⁶¹.

3. Manfaat Pendekatan Partisipatif

Partisipasi memiliki banyak mafaat diantaranya⁶²:

a. Pemberdayaan

Partisipasi berkontribusi terhadap pemberdayaan remaja untuk percaya terhadap diri mereka sendiri, untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui kolaborasi, dan untuk terlibat secara aktif dalam mewujudkan hak-hak mereka. Untuk berpartisipasi, remaja membutuhkan ruang-ruang aman untuk membentuk dan menyuarakan pandangan dan pendapat mereka, dan para pendukung yang berpengaruh dalam upaya memengaruhi proses-proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Tanpa adanya lingkungan yang mendukung yang sedemikian rupa, partisipasi tidak bisa sepenuhnya bermakna.

b. Solusi inovatif

Remaja dapat menunjukkan solusi inovatif untuk masalah di dunia nyata. Remaja memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang

⁶¹ Febrianto, R. F., dkk. (2022). Laporan Teknis Membangun Partisipasi Inklusif, Menguatkan Keterlibatan Sipil. Universitas Indonesia Pusaka.

⁶² Octarra, H. S., Lustitiani, N. S. D., & Ajisuksmo, C. (2022). Analisis Situasi Partisipasi Anak Dan Remaja Serta Keterlibatan di Masyarakat Indonesia. *Pkpm Unikaatma Jaya, Unicef Danbappenas*.

signifikan, di mana mereka mampu mengamati permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya secara kritis dan kemudian merumuskan berbagai solusi inovatif yang relevan, aplikatif, serta berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat, sehingga keterlibatan mereka dalam forum atau wadah partisipatif menjadi sangat penting untuk mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan.

c. Pengetahuan tentang perilaku hidup sehat

Remaja yang terlibat dalam kegiatan pelayanan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pola hidup sehat. Remaja yang secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, berkesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pola hidup sehat, baik dari segi asupan nutrisi, kebiasaan olahraga, maupun pengelolaan kesehatan mental, karena melalui keterlibatan tersebut mereka tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mengamati dan mengalami langsung praktik-praktik hidup sehat dalam konteks nyata di masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pendekatan partisipatif dalam pembangunan adalah suatu pendekatan proses pembangunan desa dimana intinya adalah remaja dilibatkan atau terlibat dalam merumuskan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai program-program pembangunan. Dengan kata lain bahwa pembangunan dengan pendekatan partisipatif adalah pembangunan yang dilaksanakan dengan melibatkan remaja dalam setiap tahapan proses pembangunan baik dalam tahap perencanaan atau pengambilan keputusan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap monitoring dan evaluasi atau penilaian hasil-hasil pembangunan desa⁶³.

C. Pembentukan Perilaku Positif

⁶³ Sagian, D., dkk. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasin Publik*. 4(56)

1. Pengertian Pembentukan Perilaku Positif

Perilaku positif merujuk pada tindakan konstruktif yang memberikan dampak baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya. Perilaku ini merupakan respons adaptif dan proaktif terhadap situasi yang dihadapi, yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan cara individu menghadapi serta menanggapi kondisi tertentu secara membangun⁶⁴. Perilaku positif merupakan bentuk tindakan yang secara konsisten memberikan dampak yang menguntungkan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya⁶⁵. Terdapat tiga metode utama dalam pembentukan perilaku. Pertama, melalui kondisioning atau pembiasaan, yaitu proses di mana anak-anak dilatih untuk secara konsisten melakukan perilaku yang diharapkan hingga terbentuk sebagai kebiasaan. Kedua, melalui pemahaman (insight), yakni perilaku terbentuk sebagai hasil dari pemikiran dan pemahaman individu terhadap situasi atau nilai tertentu. Ketiga, melalui peneladanan (modeling), di mana individu meniru perilaku dari orang lain yang dijadikan sebagai contoh atau panutan⁶⁶. Salah satu teori yang relevan untuk memahami serta menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap kesehatan perilaku remaja adalah *Social Learning Theory*. Menurut Bandura, perilaku manusia dapat diprediksi dan diubah melalui prinsip-prinsip pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan berpikir serta interaksi sosial. Manusia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga mampu mengatur diri sendiri dan mengendalikan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan teori ini, faktor kognitif berperan sebagai faktor internal, sedangkan lingkungan berfungsi sebagai faktor eksternal dalam proses pembelajaran yang mengubah

⁶⁴ Dahl, A., & Killen, M. (2018). Moral reasoning: Theory, research, and individual differences. *Developmental Review*, 49, 13–26. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.03.001>

⁶⁵ Veriza, E., dkk. (2023). Teknik Jurnalng dalam Pembentukan Perilaku Positif pada Remaja. *Faletehan Healt Journal*. 10(1). 85-89.

⁶⁶ Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan perilaku dan pola pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 293-306.

perilaku. Perilaku manusia pada gilirannya memengaruhi interaksi sosial dalam lingkungannya. Dengan demikian, manusia bukan hanya objek yang dipengaruhi lingkungan, tetapi juga aktif memengaruhi lingkungan di sekitarnya⁶⁷.

Dalam lingkup Forum Anak, pembentukan perilaku positif yaitu dengan melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam Forum Anak, remaja tidak hanya diberi ruang untuk menyuarakan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, Forum Anak menjadi wadah yang strategis dalam membangun karakter remaja yang aktif, peduli, dan mampu mengatasi masalah.

2. *Social Learning Theory* dan Aplikasinya dalam Pembentukan Perilaku Positif

Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Artinya, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan mengamati peristiwa serta perilaku yang terjadi di lingkungan sekitarnya⁶⁸. Teori Pembelajaran Sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977, menyatakan bahwa proses belajar berlangsung melalui observasi, imitasi, dan pemodelan perilaku. Pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perhatian, motivasi, sikap, dan kondisi emosional individu. Teori ini juga menekankan adanya interaksi timbal balik antara faktor lingkungan dan proses kognitif, yang bersama-sama memengaruhi cara seseorang memperoleh dan memproses pengalaman belajar⁶⁹. Pembelajaran terjadi ketika individu mengamati dampak atau konsekuensi dari perilaku orang lain. Teori Bandura melampaui pendekatan teori

⁶⁷ Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.

⁶⁸ B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson. (2017). *Theories Of Learning*, Edisi VII (Cet. VI; Jakarta: Kencana), h. 356

⁶⁹ Cherry, K. (2022). How Social Learning Theory Works. Theory, Development Psychology. Verrywellmind. <https://www.verrywellmind.com/sociallearning-theory-2795074>

perilaku yang beranggapan bahwa semua perilaku diperoleh melalui proses pengkondisian, serta melengkapi teori kognitif dengan memasukkan aspek psikologis seperti perhatian dan ingatan dalam memahami bagaimana perilaku terbentuk⁷⁰. Konsep utama dalam Teori Pembelajaran Sosial adalah bahwa individu mempelajari perilaku dengan mengamati tindakan, sikap, serta konsekuensi dari perilaku orang lain. Sebagian besar perilaku manusia diperoleh melalui proses observasi dan pemodelan, di mana melalui pengamatan terhadap orang lain, seseorang mengembangkan pemahaman tentang cara melakukan perilaku baru. Informasi yang diperoleh ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam bertindak pada situasi berikutnya⁷¹. Prinsip dasar teori ini menegaskan bahwa pembelajaran sosial dan moral terjadi terutama melalui proses imitasi dan observasi terhadap contoh perilaku yang ada. Dengan kata lain, individu mengubah perilakunya berdasarkan pengamatan terhadap reaksi orang lain atau kelompok terhadap suatu rangsangan tertentu. Selain itu, individu juga dapat mengadopsi respons baru dengan mengamati perilaku yang diperagakan oleh orang lain sebagai contoh⁷².

Terdapat tiga konsep utama yang menjadi dasar Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory). Pertama, konsep bahwa individu dapat memperoleh pembelajaran melalui pengamatan, yang dikenal dengan istilah pembelajaran observasional. Kedua, pengakuan bahwa kondisi mental internal, atau yang disebut sebagai penguatan intrinsik, memegang peranan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Ketiga, teori ini menegaskan bahwa meskipun suatu perilaku telah dipelajari, hal tersebut

⁷⁰ Overskeid, G. (2018). Do we need the environment to explain operant behavior?. *Frontiers in Psychology*, 9, 373. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00373>

⁷¹ Firmasyah, D., & Dadang, S. (2022). Social Learnig Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. 1(2). 297-324.

⁷² Lawrence A. Pervin, dkk., (2010), *Personality: Theory and Researc*, terj. A.K. Anwar, Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian, Edisi IX (Cet,I; Jakarta: Kencana), h. 432.

tidak selalu langsung diikuti dengan perubahan perilaku atau tindakan meniru secara nyata⁷³:

a. Orang Bisa Belajar Melalui Pengamatan (Pembelajaran Observasional)

Remaja mengamati perilaku individu lain dalam lingkungan sosialnya, seperti teman sebaya, fasilitator, atau figur yang dijadikan panutan dalam Forum Anak. Melalui proses ini, mereka menangkap dan mempelajari pola-pola perilaku yang dianggap bernilai positif. Identifikasi terhadap tiga model utama dalam pembelajaran observasional dilakukan berdasarkan proses ini⁷⁴:

- 1) Model langsung, yaitu individu nyata yang secara langsung memperagakan atau menampilkan suatu perilaku tertentu.
- 2) Model simbolik, berupa karakter nyata atau fiktif yang mengekspresikan perilaku melalui media seperti buku, film, acara televisi, atau platform daring.
- 3) Model instruksional verbal, yaitu penyampaian perilaku melalui penjelasan dan deskripsi secara lisan atau tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran observasional tidak selalu memerlukan keterlibatan langsung dari orang lain dalam suatu aktivitas. Pembelajaran juga dapat terjadi melalui instruksi verbal, misalnya dengan mendengarkan podcast⁷⁵. Selain itu, seseorang dapat memperoleh pembelajaran dengan cara membaca, mendengarkan, atau mengamati tindakan tokoh dalam buku maupun film.

b. Peniruan (Modeling)

Proses imitasi terjadi saat remaja mulai mencontoh perilaku yang mereka saksikan, terutama ketika perilaku tersebut tampak memberikan keuntungan atau mendapatkan penghargaan. Proses ini

⁷³ Cherry, K. (2022). How Social Learning Theory Works. Theory, Development Psychology. Verywellmind. <https://www.verywellmind.com/sociallearning-theory-2795074>

⁷⁴ Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. New York: General Learning Press

⁷⁵ Bajcar, E. A., & Babel, P. (2018). How does observational learning produce placebo effects? A model integrating research findings. *Frontiers in Psychology*, 9, 2041. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02041>

bersifat aktif, di mana remaja melakukan penilaian internal terhadap kelayakan perilaku tersebut sebelum memutuskan untuk menirunya.

c. Penguatan

Penguatan memiliki peran krusial dalam pembentukan dan pemeliharaan perilaku baru. Ketika remaja menerima penghargaan, dukungan, atau hasil positif atas perilaku yang ditiru, kemungkinan mereka untuk mengulangi dan menjadikan perilaku tersebut sebagai kebiasaan akan meningkat. Menurut Bandura, faktor penguatan dari lingkungan eksternal bukanlah satu-satunya aspek yang memengaruhi proses pembelajaran dan perilaku⁷⁶. Bandura mengakui bahwa penguatan tidak selalu berasal dari faktor eksternal⁷⁷. Status psikologis dan tingkat motivasi individu berperan signifikan dalam mempengaruhi apakah sebuah perilaku akan dipelajari atau tidak.

Teori pembelajaran sosial, yang juga dikenal sebagai pembelajaran melalui pengamatan (observational learning), dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura memandang perilaku manusia tidak sekadar sebagai respons otomatis terhadap rangsangan, melainkan sebagai hasil dari interaksi dinamis antara lingkungan dan struktur kognitif individu. Sebagai seorang behavioris, Bandura mulai mengintegrasikan aspek kognitif ke dalam teori behaviorisme sejak tahun 1960-an. Dalam kerangka teori pembelajaran kognitif, pengetahuan seseorang terbentuk melalui interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam psikologi kognitif, pembelajaran dipahami sebagai proses aktif di mana individu, khususnya pelajar, berupaya memahami sesuatu melalui eksplorasi pengalaman, pencarian informasi, pemecahan masalah, pengamatan terhadap lingkungan, serta penerapan praktik yang bertujuan mencapai sasaran tertentu. Para psikolog kognitif meyakini bahwa pengetahuan yang

⁷⁶ Cherry, K. (2022). How Social Learning Theory Works. Theory, Development Psychology. *Verywellmind*. <https://www.verywellmind.com/sociallearning-theory-2795074>

⁷⁷ Cook, D. A., & Artino Jr, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/medu.13074>

telah dimiliki sebelumnya memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses memperoleh informasi atau pengetahuan baru⁷⁸

Pada dasarnya, lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam penelitian Bandura, lingkungan membentuk perilaku dan perilaku juga membentuk lingkungan. Bandura menyebut konsep ini sebagai Determinisme Resiprokal, yaitu proses saling pengaruh antara dunia luar dan perilaku individu. Ia menjelaskan bahwa kepribadian terbentuk dari interaksi antara tiga elemen, yaitu lingkungan, perilaku, dan proses psikologis individu. Proses psikologis ini mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai gambaran mental dan bahasa dalam pikiran. Salah satu asumsi penting dalam teori belajar sosial Bandura adalah determinisme timbal balik (*reciprocal determinism*), yang menegaskan bahwa respons manusia terhadap rangsangan sensorik tidak terjadi secara otomatis tanpa keterlibatan kesadaran. Sistem ini menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan hasil interaksi antara tiga variabel utama, yaitu lingkungan, perilaku, dan kepribadian⁷⁹.



Gambar 2. Konsep Dasar Social Learning Theory

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara perilaku, lingkungan, dan faktor kognitif, di mana ketiganya saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya, masukan atau respon dari Forum Anak (sebagai bagian dari lingkungan) bisa mendorong remaja lain untuk menetapkan

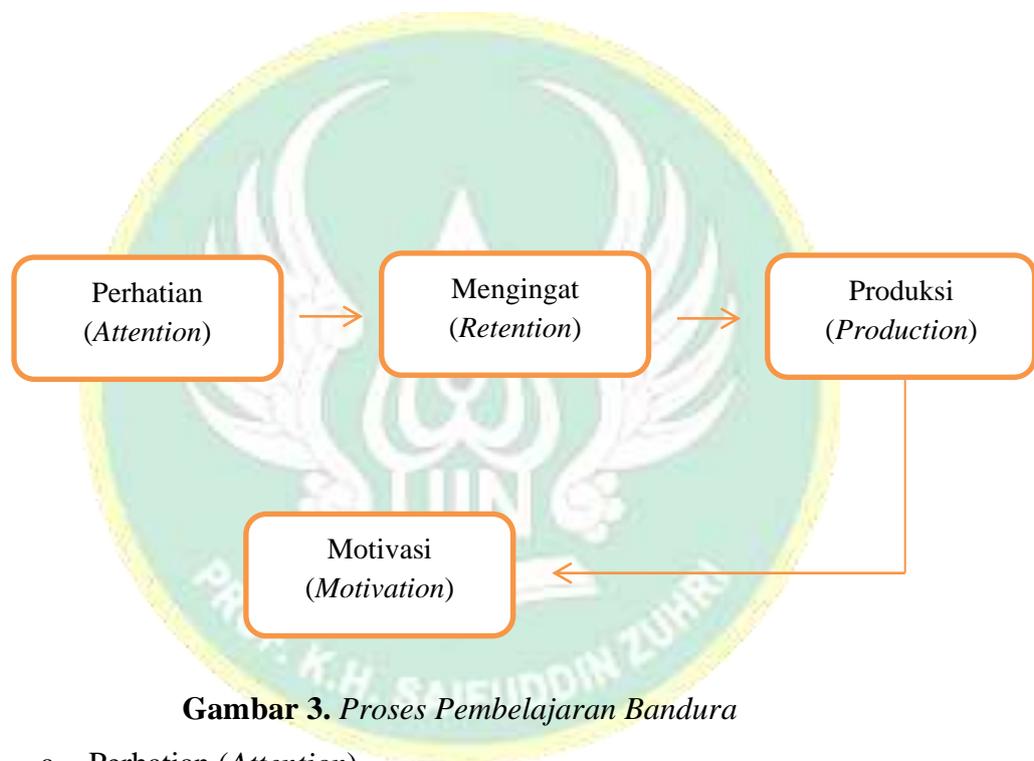
⁷⁸ Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja). h. 35.

⁷⁹ Ansani & H. Muhammad Samsir. (2022). Bandura's Modeling Theory. Jurnal Multidisiplin Madani. 2(7).

target yang lebih tinggi (aspek kognitif), dan target tersebut kemudian mendorong mereka untuk berusaha lebih keras (aspek perilaku).

3. Proses Pembelajaran Bandura

Menurut Bandura, pembelajaran sosial melibatkan empat tahapan utama, yaitu proses memperhatikan (*attention*), mengingat informasi (*retention*), menghasilkan atau menirukan perilaku (*production*), dan dorongan untuk bertindak atau motivasi (*motivation*)⁸⁰.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Bandura

a. Perhatian (*Attention*)

Dalam upaya mempelajari sesuatu, Bandura menekankan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan perhatian penuh. Dalam *Social Learning Theory*, objek yang diamati berfungsi sebagai model. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dari model tersebut, individu perlu terlibat secara aktif dan memahami perilaku utama yang diperlihatkan. Diperlukan konsentrasi dan pengamatan yang teliti terhadap tindakan atau perilaku model,

⁸⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, Biopsikologi Pembelajaran Perilaku, h. 322

sehingga individu mampu menirukan dan mereplikasi perilaku tersebut secara efektif⁸¹. Albert Bandura mengemukakan bahwa:

Seseorang tidak akan memperoleh banyak pembelajaran hanya dari mengamati, kecuali ia memberikan perhatian penuh pada aspek-aspek penting dari perilaku yang diamati. Proses perhatian ini menentukan apa yang akan diamati secara selektif dan diambil dari interaksi yang terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu yang mengamati, sifat dari perilaku yang ditiru, serta struktur dalam hubungan sosial⁸².

Dalam teori pembelajaran sosial, perhatian (*attention*) merupakan tahap awal yang sangat penting, di mana individu perlu memusatkan fokusnya pada perilaku atau model yang diamati agar mampu menirunya secara efektif. Dalam konteks Forum Anak, perhatian memiliki peran krusial dalam mendorong partisipasi aktif para remaja. Forum Anak menciptakan lingkungan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya melalui diskusi yang melibatkan, kegiatan kreatif, serta partisipasi langsung dalam berbagai program kemasyarakatan. Kehadiran figur teladan seperti fasilitator, pemimpin sebaya, atau tokoh masyarakat yang terlibat secara aktif juga membantu menarik perhatian remaja terhadap perilaku positif yang diperlihatkan. Selain itu, penggunaan media yang relevan seperti media sosial, permainan edukatif, dan simulasi peran turut memperkuat minat dan perhatian mereka terhadap nilai-nilai partisipatif. Melalui proses perhatian ini, remaja mulai menyadari pentingnya keterlibatan dalam aktivitas sosial, memahami manfaat dari partisipasi yang aktif, serta terdorong untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perhatian menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran sosial yang mendukung peningkatan partisipasi remaja melalui wadah seperti Forum Anak.

⁸¹ Nelly Marhayati; Pasmah Chandra; Monna Fransisca. (2020). "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal of Islamic Education*. 3(2): 262. 8

⁸² Albert Bandura. 1977. *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc). h. 13.

b. Mengingat (*Retention*)

Dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, salah satu elemen penting lainnya adalah proses retensi atau mengingat. Proses ini merujuk pada kemampuan individu untuk menyimpan informasi dari apa yang telah diamati serta menggunakannya kembali di kemudian waktu⁸³. Proses ini dapat dilakukan dengan mengubah informasi yang diperoleh menjadi representasi berupa gambar mental atau simbol verbal, yang kemudian disimpan dalam memori. Akan lebih efektif apabila perilaku yang diamati segera diulang atau dipraktikkan setelah proses pengamatan selesai. Praktik ini dapat dilakukan secara langsung melalui tindakan fisik, maupun secara mental dengan membayangkan atau memvisualisasikan perilaku tersebut dalam pikiran⁸⁴. Dalam bukunya *Social Learning Theory*, Albert Bandura menjelaskan bahwa:

Seseorang tidak akan mendapatkan pengaruh yang signifikan dari perilaku yang diamati jika tidak mampu mengingatnya. Proses penting kedua dalam pembelajaran melalui observasi adalah retensi, yaitu kemampuan untuk menyimpan dan mengingat tindakan yang telah diamati untuk digunakan di kemudian hari. Agar pengamat dapat terus mengambil manfaat dari perilaku model meskipun model tersebut tidak lagi hadir, pola perilaku yang ditiru harus disimpan dalam bentuk simbolik dalam ingatan. Simbol-simbol ini memungkinkan pengalaman dari pengamatan sesaat disimpan dalam memori jangka panjang. Kemampuan manusia dalam mensymbolisasi memberikan kesempatan untuk belajar secara luas melalui pengamatan perilaku orang lain. Dalam proses ini, pembelajaran observasional bergantung terutama pada dua jenis sistem representasi, yaitu gambaran mental (imaginal) dan simbol verbal⁸⁵.

Dalam teori pembelajaran sosial, tahap retensi atau mengingat merupakan proses di mana seseorang menyimpan informasi atau perilaku yang telah diamati untuk digunakan kemudian hari. Dalam konteks Forum Anak, proses ini sangat krusial untuk meningkatkan keterlibatan remaja karena memastikan pengalaman dan

⁸³ Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. h. 57.

⁸⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, h. 198.

⁸⁵ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, 25

pembelajaran yang mereka peroleh tetap tersimpan dalam ingatan. Forum Anak mendukung proses retensi melalui berbagai metode seperti diskusi reflektif, simulasi peran, dan pendokumentasian aktivitas lewat media sosial atau catatan pribadi. Contohnya, setelah mengikuti pelatihan kepemimpinan atau advokasi anak, remaja didorong untuk menuliskan pengalaman mereka, berbagi cerita dalam kelompok, atau membuat video edukasi yang dapat diputar ulang. Selain itu, pengulangan pengalaman melalui keterlibatan rutin dalam kegiatan Forum Anak memperkuat memori mereka terkait nilai partisipasi aktif. Dengan memandang kembali pengalaman lewat dokumentasi atau refleksi kelompok, remaja semakin memahami dan menginternalisasi arti penting partisipasi, sehingga lebih termotivasi untuk menerapkan dan menyebarkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Produksi (*Production*)

Dalam tahap ini, seseorang cukup duduk dan membayangkan perilaku yang telah disimpan dalam ingatan. Individu perlu mengubah gambaran atau deskripsi tersebut menjadi tindakan nyata. Sebelumnya, orang tersebut harus sudah memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Selain itu, kemampuan untuk menyesuaikan atau mengimprovisasi saat melatih perilaku juga sangat penting. Namun, yang paling utama dalam proses ini adalah kemampuan individu untuk berimprovisasi saat membayangkan dirinya melakukan tindakan tersebut⁸⁶.

Dalam teori pembelajaran sosial, tahap produksi (*reproduction*) adalah proses di mana seseorang tidak hanya mengingat perilaku yang telah dipelajari, tetapi juga mulai mempraktikkannya secara nyata. Dalam konteks Forum Anak, tahap ini sangat penting agar remaja tidak sekadar memahami konsep partisipasi, melainkan juga

⁸⁶ C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Terj. Inyik Ridwan Muzir, 268.

dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas sosial sehari-hari. Forum Anak mendukung proses ini dengan menyediakan kesempatan bagi remaja untuk ikut serta secara langsung dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi publik, advokasi kebijakan, penyelenggaraan acara, atau menjadi fasilitator dalam program pendidikan sebaya. Melalui latihan berulang dan pendampingan dari mentor atau fasilitator, remaja dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan keberanian untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan komunitas, juga membantu membangun rasa percaya diri mereka dalam mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh. Dengan seringnya pengalaman nyata dalam berpartisipasi, kemampuan remaja untuk meniru dan melaksanakan perilaku positif yang telah diamati dan diingat semakin berkembang. Oleh karena itu, proses produksi dalam *Social Learning Theory* memungkinkan remaja menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai partisipasi melalui kegiatan di Forum Anak.

d. Motivasi (*Motivation*)

Tahap terakhir dalam prinsip pemodelan menurut Bandura adalah motivasi. Motivasi memegang peranan penting karena menjadi dorongan bagi individu untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, seseorang harus memiliki motivasi agar mau meniru perilaku yang telah diperagakan oleh model. Bandura juga mengidentifikasi beberapa jenis motivasi, yaitu:⁸⁷

- 1) Motivasi yang berasal dari pengalaman sebelumnya, yang melibatkan dorongan-dorongan yang sering dikaitkan dengan teori behaviorisme tradisional.
- 2) Motivasi yang muncul dari harapan terhadap janji atau hadiah yang dapat dibayangkan oleh seseorang.

⁸⁷ C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Terj. Inyik Ridwan Muzir, 268.

- 3) Motivasi yang timbul secara nyata, contohnya ketika individu melihat atau mengingat contoh-contoh perilaku dari model yang pantas untuk diikuti.

Dalam *Social Learning Theory*, tahap motivasi adalah saat individu terdorong untuk mengaplikasikan perilaku yang telah dipelajari berdasarkan berbagai faktor pendorong seperti penghargaan, pengakuan sosial, atau manfaat pribadi yang dirasakan. Dalam konteks Forum Anak, motivasi menjadi aspek penting yang menjaga agar remaja tetap aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Forum Anak mendukung motivasi ini dengan berbagai cara. Pertama, pemberian penghargaan berupa apresiasi dari fasilitator, pengakuan dari teman sebaya, maupun pencapaian pribadi, dapat meningkatkan semangat remaja untuk terus berkontribusi. Contohnya, remaja yang sukses mengorganisir acara atau menyampaikan aspirasi di forum publik memperoleh respons positif yang memperkuat motivasi mereka. Kedua, keberhasilan dan pencapaian kecil yang dialami remaja selama berpartisipasi dalam kegiatan Forum Anak juga menjadi pendorong penting. Ketika mereka menyadari bahwa kontribusinya membawa perubahan nyata, seperti kebijakan yang lebih ramah anak atau meningkatnya kesadaran teman sebaya terhadap suatu isu, mereka semakin terdorong untuk tetap aktif terlibat.

Motivasi juga dipengaruhi oleh sosok teladan yang diamati oleh remaja. Ketika mereka melihat bahwa figur-figur yang mereka hormati, seperti kakak kelas, fasilitator, atau pemimpin komunitas, memperoleh keuntungan dan penghargaan dari keterlibatan aktif, hal ini akan semakin memotivasi mereka untuk meniru perilaku tersebut. Faktor-faktor ini menjadikan motivasi dalam teori pembelajaran sosial sebagai kekuatan utama yang mendorong remaja tidak hanya untuk mempelajari dan menerapkan partisipasi di Forum Anak, tetapi

juga menjadikannya sebagai kebiasaan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian berarti menyelidiki dan mempelajari suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah yang teliti dan hati-hati dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan cara yang sistematis dan objektif. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis atau memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia⁸⁸. Peneliti menerapkan teknik kualitatif. Metode kualitatif adalah teknik pengumpulan data di lingkungan alami untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menggali secara mendalam peran dari Forum Anak dalam pembentukan perilaku positif melalui pendekatan partisipatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Forum Anak Purbalingga. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal Februari 2024 sampai dengan Juni 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, objek yang diteliti adalah Forum Anak Purbalingga. Responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya, atau dapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden (kualitatif)⁸⁹. Pada penelitian ini mengambil 5 subjek penelitian yang terdiri dari:

⁸⁸ Rifa'i, A. B. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Adi sucipto.

⁸⁹ Dartiningsih, B. E. (2016). *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 129.

1. Ibu Liswati (pembina Forum Anak Purbalingga), pembina memahami bagaimana forum dirancang, dijalankan, serta kendala-kendala yang dihadapi.
2. Maha Devi Bunga (pengurus Forum Anak Purbalingga (Divisi Jaringan dan Penguatan Informasi)), subjek ini sebagai pelaksana utama program dan penggerak partisipasi remaja.
3. Remaja yang terlibat dalam kegiatan Forum Anak Purbalingga (Najwa Salsabilla, Nailatul Munawaroh, dan Queenza Nasya), mereka terlibat langsung dalam kegiatan forum, sehingga mampu memberikan perspektif empiris mengenai dampak partisipasi terhadap perkembangan diri dan karakter sosial mereka.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, yaitu para responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti. Contoh data primer meliputi hasil observasi, wawancara, maupun pengumpulan data menggunakan kuesioner⁹⁰. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi narasumber seperti *pembina Forum Anak, anggota Forum Anak, dan Remaja*.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dengan kata lain, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang

⁹⁰ Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>

telah dikumpulkan oleh pihak lain⁹¹. Sumber data pada penelitian ini menggunakan jurnal, buku, skripsi, dan bacaan yang relevan dengan topik penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara, dan pihak lainnya sebagai pemberi informasi atau narasumber. Pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari narasumber. Secara umum, wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dengan pedoman yang jelas dan wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel dalam pendekatannya. Sementara pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat pertanyaan dasar, pedoman wawancara terstruktur menyerupai *checklist* yang disusun secara rinci dan diberikan hanya dengan tanda⁹².

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan sistematis dan dilanjutkan dengan eksplorasi lebih lanjut guna memperoleh informasi tambahan secara mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara komprehensif dari narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program dan kegiatan Forum Anak, khususnya berkaitan dengan bentuk keikutsertaan remaja, peran yang mereka jalankan, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka. Wawancara dilakukan terhadap lima subjek, yakni satu orang pembina Forum Anak, satu orang pengurus Forum Anak, serta tiga remaja yang aktif terlibat dalam kegiatan Forum Anak.

⁹¹ Alir, D. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.

⁹² Sandu S, & Ali S. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi secara umum adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian⁹³. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mengenai pelaksanaan program serta keikutsertaan remaja dalam kegiatan Forum Anak Purbalingga, dengan mengamati objek, individu, dan perilaku tertentu dalam konteks alami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas atau proses yang terstruktur dalam melakukan pencarian, penggunaan, penelitian, pengumpulan, serta penyediaan dokumen dengan tujuan memperoleh informasi, pengetahuan, data, dan bukti, sekaligus menyebarluaskan hasil tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan⁹⁴. Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pelaksanaan, susunan organisasi Forum Anak Purbalingga, transkrip wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Data ini harus disusun dengan baik dan benar agar mudah dipahami selama penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan Kesimpulan.

⁹³ Ni'matuzahroh dan Susanti, P. (2016). *Observasi dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang. hal 3.

⁹⁴ Diana, D., dkk. (2011). "Sistem Informasi Pengarsipan Data Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Polrestabes Semarang," *Tek. Inform.*, pp. 1–81

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi, pemilihan, focus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data disebut reduksi data.

Tahap reduksi data pada penelitian ini di antaranya:

- a. Melakukan observasi di Forum Anak Purbalingga, guna mengetahui peran Forum Anak dalam pembentukan perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif.
- b. Menetapkan subjek pada informan. Informan yang diteliti adalah salah satu anggota organisasi Forum Anak lebih tepatnya pada divisi Jaringan dan Penguatan Informasi.
- c. Melakukan wawancara dengan terstruktur untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran Forum Anak dalam pembentukan perilaku positif melalui pendekatan partisipatif.
- d. Mencatat hasil wawancara yang diperoleh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang digunakan dalam penyusunan sebuah data satu dengan yang lain sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang semua yang telah dialami dan diperoleh selama proses penelitian. Pada penarikan kesimpulan pada peneliti yang diperoleh dari wawancara mengenai peran Forum Anak Purbalingga dalam pembentukan perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah langkah untuk memastikan kebenaran data sehingga validitas dan reliabilitas analisis data yang diperoleh dapat dipastikan. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu⁹⁵:

1. Triangulasi Perpesktif/Sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengujian yang menggunakan sudut pandang dari orang lain, yang juga dikenal sebagai informan atau individu yang memahami subjek penelitian.

2. Triangulasi teknik

Metode ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau kondisi yang berbeda.

⁹⁵ Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Deskriptif Objek Penelitian

1. Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

Forum Anak merupakan sebuah organisasi yang disediakan oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan anak. Forum Anak menjadi wadah dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak yang dibentuk secara berjenjang, mulai tingkat nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan dengan keanggotaan dari berbagai kelompok anak. Forum Anak Purbalingga terbentuk pada tanggal 2 Mei 2019 dibawah naungan Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Purbalingga, dan dibina langsung oleh bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Forum Anak Purbalingga bertempat pada Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Purbalingga di lantai dua. Forum Anak Purbalingga memiliki 2 tugas, yaitu Pelopor dan Pelapor sebagai agen perubahan yang menjembatani aspirasi anak kepada pemerintah.

2. Syarat Menjadi Anggota Forum Anak Purbalingga

- a. Remaja berumur kurang dari 18 tahun
- b. Bergabung tanpa paksaan
- c. Memiliki surat izin dari orang tua
- d. Bersedia menjaga nama baik diri sendiri dan kelompok.

3. Visi dan Misi Forum Anak Purbalingga

Visi:

Forum Anak sebagai wadah yang menjadi suara kuat anak Indonesia khususnya di Kabupaten Purbalingga, sebagai agen yang berperan aktif

dalam memastikan hak-hak anak dapat terpenuhi secara baik dan maksimal.

Misi:

- a. Menjadi pelopor bagi terpenuhinya Hak Anak
Langkah: Mengedukasi, menginspirasi anak-anak. Mengadakan kegiatan yang kreatif dan inovatif dalam menyongsong pemenuhan hak anak.
 - b. Menjadi Pelapor bagi terpenuhinya hak anak.
Langkah: Memberikan laporan kepada dinas naunan atau OPD terkait dengan pelanggaran terhadap hak anak.
 - c. Kolaborasi antar pihak.
 - d. Membangun kesadaran dan aksi.
4. Fungsi dan Tujuan Forum Anak Purbalingga
- a. Fungsi Forum Anak Purbalingga:
 - 1) Untuk memastikan bahwa hak dan kewajiban anak dipenuhi dan disosialisasikan kepada teman sebaya mereka;
 - 2) Memberi tahu orang lain tentang hak dan kewajiban mereka;
 - 3) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan; dan
 - 4) Berpartisipasi secara aktif dalam musrenbang.
 - 5) Memotivasi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka.
 - b. Tujuan Forum Anak Purbalingga:
 - 1) Untuk menyebarkan keinginan anak, kebutuhan, dan hak-haknya yang belum terpenuhi;
 - 2) Menyebarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak kepada masyarakat;
 - 3) Membentuk jaringan kelompok anak di tingkat kecamatan serta organisasi anak lainnya;
 - 4) Mengirimkan perwakilan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan anak di tingkat provinsi dan nasional;
 - 5) Melaksanakan konsultasi mengenai masalah yang dihadapi anak.

5. Program Kerja Tahunan Forum Anak Purbalingga Tahun 2024/2025
 - a. Suara Bocah Perwira (Mencari dan mengunpulkan suara anak dan disampaikan di Musrenbang)
 - b. Mikroblog (sosial promosi, konten-konten)
 - c. Live Instagram (mengundang narasumber)
 - d. Forum Anak Goes to School (Sosialisasi)
 - e. Foralingga Vlog
 - f. Jingle Jo Kawin Bocah (di Gor, pendekatan kepada masyarakat, sosialisasi)
 - g. Sesanak/ Satu Hari bersama Anak (SLB dan Panti Asuhan)
 - h. Dolanan Anak (Memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak)
 - i. Ngobrol Asik Foralingga (Bekerjasama dengan media partner)
 - j. Ramadhan With Foralingga (Kegiatan menarik untuk anak, bertempat di Panti, Masjid, dll)
 - k. FGD (Forum Anak Discussion)
 - l. Pemilihan Duta Anak
 - m. Kids Take Over (Satu hari menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD), menjadi anggota Dewan, Bupati, Gubernur, dan Presiden)
 - n. Mebuat Jingle Forum Anak Purbalingga
6. Struktur Organisasi Forum Anak Purbalingga (FORALINGGA)

Struktur organisasi Forum Anak terdiri dari pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi pelaksana. Setiap posisi dalam struktur ini memiliki peran dan tugas yang spesifik guna mendukung jalannya program Forum Anak secara efektif dan terarah. Berikut ini adalah uraian tugas masing-masing jabatan beserta program kerja yang dijalankan:

- a. Pembina Forum Anak

Pembina Forum Anak memiliki tugas memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh anggota, menjadi penghubung antara Forum Anak dan pihak eksternal seperti instansi pemerintahan, serta

mendampingi proses perencanaan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak.

b. Ketua Forum Anak

Ketua Forum Anak berperan sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi. Selain itu, ketua juga berwenang dalam pengambilan keputusan strategis bersama para pengurus, menjadi perwakilan Forum Anak dalam forum eksternal, serta memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan organisasi.

c. Ketua Forum Anak

Wakil ketua bertugas untuk membantu ketua dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan. Selain itu, wakil ketua berperan menggantikan ketua apabila berhalangan, serta mengkoordinasikan kegiatan lintas divisi agar berjalan selaras dan terintegrasi.

d. Sekertaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam bidang administrasi, meliputi penyusunan dan pengarsipan surat menyurat, pencatatan hasil rapat dan kegiatan, pengelolaan data keanggotaan, serta membantu ketua dalam menyusun rencana kerja tahunan Forum Anak.

e. Bendahara

Bendahara memiliki tugas utama dalam pengelolaan keuangan Forum Anak. Tanggung jawabnya meliputi penyusunan laporan keuangan secara berkala, pengaturan pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan, serta penyimpanan bukti transaksi secara tertib dan transparan.

f. Divisi Promosi dan Informasi

Divisi ini bertugas untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan Forum Anak kepada masyarakat luas, membangun citra positif organisasi, serta menyampaikan aspirasi anak melalui media komunikasi. Program kerja divisi ini antara lain adalah sosialisasi

melalui media sosial, pembuatan desain poster dan konten digital, serta penerbitan buletin Forum Anak.

g. Divisi Jaringan dan Penguatan Jejaring

Divisi ini berfokus pada perluasan dan penguatan jaringan kerja sama dengan forum anak lain, sekolah, serta lembaga masyarakat. Divisi ini juga mengorganisasi kegiatan kolaboratif antarforum dan membangun sistem komunikasi yang aktif antaranggota. Program-program yang dijalankan antara lain kunjungan ke Forum Anak lain, penguatan jaringan sekolah ramah anak, dan kemitraan lintas instansi.

h. Divisi Data dan Informasi

Divisi ini memiliki peran dalam pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data yang berkaitan dengan isu-isu anak. Selain itu, divisi ini juga menyediakan data sebagai dasar penyusunan program kerja, serta membantu proses pelaporan untuk evaluasi dan publikasi. Program kerja yang dijalankan meliputi survei suara anak, pemetaan masalah anak, dan penyajian infografis serta laporan data dalam bentuk visual.

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mendeskripsikan beberapa temuan-temuan yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa subjek yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk sekarang ini, bahwa anak-anak jarang didengar oleh orang yang lebih tua dan anak-anak sekarang lebih memilih melakukan kegiatan yang menjerumus kearah yang negatif. Maka dari itu, bagaimana peran Forum Anak dalam membentuk perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif. Di dalam penelitian ini terdapat lima narasumber yang di antaranya terdapat Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi), Liswati (Pembina Forum Anak), Nailatun Munawarah (remaja), Najwa Salsabilla (remaja), Queenza Nasya (remaja) dan hasil sebuah observasi.

a. Peran Forum Anak Purbalingga

Seperti yang sudah di jelaskan oleh Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Pasal 19 Nomer 18 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan Forum Anak, bahwa forum anak memiliki dua peran utama yaitu pelapor dan pelopor, serta melibatkan anak dalam proses pembangunan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) bahwa forum anak itu sebagai pelopor dan pelapor, yang mana Forum Anak itu sebagai jembatan dan wadah aspirasi bagi anak-anak.

“Peran Forum Anak adalah sebagai pelopor dan pelapor. Sebagai pelapor, Forum Anak berperan dalam melaporkan berbagai kejadian, seperti kasus kekerasan di sekolah atau aspirasi anak-anak dari berbagai daerah. Forum ini juga berfungsi sebagai jembatan dan wadah penyampaian aspirasi, mulai dari tingkat desa hingga kecamatan dan kabupaten”⁹⁶.

Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) menyatakan bahwa Forum Anak berfungsi sebagai ruang belajar yang terbuka.

Forum Anak dipandang sebagai wadah yang bersifat edukatif dan inklusif”⁹⁷.

Selain itu, terdapat program-program yang ada di dalam forum anak sebagai upaya pemenuhan hak partisipasi anak. Mahadevi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) menjelaskan bahwa:

“Forum Anak memiliki beberapa program, di antaranya Suara Bocah Perwira yang bertujuan untuk menjangkau dan mengumpulkan aspirasi anak-anak yang kemudian disampaikan dalam forum Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan Daerah). Selain itu, terdapat program Forum Anak Goes to School yang digunakan untuk menyosialisasikan berbagai materi seperti anti perundungan (bullying), kekerasan seksual daring (oksea), pencegahan perkawinan anak (Jo Kawin Bocah), serta kampanye stop kekerasan terhadap anak. Program lainnya adalah Garamada atau Gema Aspirasi Remaja Purbalingga, yang memiliki konsep serupa dengan Suara Bocah Perwira, namun dilaksanakan di pendopo dan bertujuan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) pada tanggal 26 Maret 2025.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

menghimpun aspirasi remaja Purbalingga sebagai dasar pembentukan Forum Anak di tingkat kecamatan maupun desa”⁹⁸.

Kemudian Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) mengungkapkan bahwa Forum Anak juga memiliki peran lain, yaitu melindungi dan mendampingi bagi remaja yang menghadapi masalah, baik secara sosial maupun psikologis. Selain itu juga, Forum Anak melakukan dengan cara berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk membantu menangani masalah yang di alami.

*“Forum Anak berupaya menjadi pendengar yang aman dan suportif bagi remaja dengan membangun rasa percaya, memberikan edukasi tentang hak anak, serta melakukan pendampingan psikologis. Mereka juga berkoordinasi dengan pihak sekolah dan lembaga terkait untuk memastikan remaja mendapatkan perlindungan dan solusi yang tepat”*⁹⁹.

Mahadevi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) menjelaskan bahwa terdapat pendekatan secara komprehensif dan berkelanjutan dalam menangani permasalahan anak. pendekatan yang di gunakan adalah P3K (Pertolongan pertama pada kehidupan anak). upaya dapat memberikan jangka panjang bagi anak, melalui dukungan psikologis, pembinaan karakter, serta pengembangan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

*“Mereka menerapkan P3K (Pertolongan Pertama pada Kehidupan Anak) yang terdiri dari lima tahapan, yaitu pendekatan personal dan dukungan psikologis, pemulihan kepercayaan diri anak melalui kegiatan yang membangun potensi, pembinaan karakter dan pelatihan keterampilan hidup, pelibatan keluarga dan lingkungan dalam mendukung perubahan anak, serta membuat monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan anak tidak kembali pada perilaku menyimpang. Kelima tahapan ini dirancang untuk memberikan efek jangka panjang, bukan hanya solusi sementara”*¹⁰⁰.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 26 Maret 2025.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

Queenza Nasya menyatakan bahwa:

“Belum semua remaja mengetahui keberadaan dan fungsi Forum Anak, sehingga diperlukan upaya sosialisasi yang lebih masif agar forum tersebut lebih dikenal dan diminati oleh kalangan remaja”¹⁰¹.

Ketidaktahuan remaja terhadap Forum Anak menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi agar peran dan keberadaan forum tersebut lebih dikenal luas.

b. Pendekatan Partisipatif

Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) menjelaskan bahwa partisipasi tidak hanya berarti kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga keterlibatan aktif dalam menyampaikan suara dan pengalaman. Hal ini mencerminkan bahwa Forum Anak memberikan ruang aman bagi remaja untuk berbicara dan didengar, sebagai bagian dari pemenuhan hak partisipasi anak.

“Partisipasi remaja dipahami sebagai upaya untuk menyuarakan aspirasi, pendapat, gagasan, hingga keluhan, termasuk pengalaman pribadi seperti menjadi korban bullying”¹⁰².

Pernyataan tersebut didukung oleh Maha Devi Bunga (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi) bahwa:

“Forum Anak dipandang sebagai wadah yang menyediakan ruang bagi remaja untuk bebas berpendapat, berbagi pengalaman, serta mengembangkan minat, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya negative”¹⁰³.

Penjelasan di atas ini menegaskan bahwa Forum Anak berperan dalam menciptakan lingkungan positif yang mendukung ekspresi diri dan pengembangan potensi remaja, sekaligus menjadi upaya pencegahan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Maka dari itu, ibu Liswati menjelaskan bahwa partisipasi anak telah diakomodasi dalam forum formal seperti Musrenbang, yang menandakan pengakuan terhadap suara anak dalam pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan daerah.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Queenza Nasya pada tanggal 09 Mei 2025

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) pada tanggal 26 Maret 2025.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

“Anak-anak mulai dilibatkan dalam pelaksanaan Musrenbang di tingkat kabupaten sebagai bentuk partisipasi mereka dalam proses perencanaan Pembangunan”¹⁰⁴.

Selain itu juga, Forum Anak menjalankan fungsi koordinatif dan komunikatif secara berkala, guna memastikan adanya sinergi antarwilayah serta sebagai sarana berbagi informasi dan merumuskan solusi bersama terkait isu-isu yang dihadapi anak-anak di tingkat lokal.

“Forum Anak secara rutin mengadakan rapat koordinasi (rakor) yang melibatkan perwakilan dari tingkat kecamatan dan kabupaten untuk mendiskusikan berbagai permasalahan atau perkembangan yang terjadi di masing-masing wilayah. Rapat ini biasanya dilaksanakan sebanyak dua hingga tiga kali dalam setahun”¹⁰⁵.

Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) menyatakan bahwa Forum Anak tidak hanya berperan secara internal, tetapi juga aktif dalam melakukan edukasi ke sekolah-sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam menyebarkan informasi penting dan mendorong kesadaran di kalangan remaja sejak dini.

“Forum Anak memiliki kewajiban untuk turun ke sekolah-sekolah, khususnya saat MPLS, guna memberikan edukasi kepada siswa terkait isu-isu penting seperti bullying dan pencegahan perkawinan anak. Sosialisasi ini menjadi bagian dari tugas mereka yang telah dirancang untuk menjangkau wilayah masing-masing, dengan melibatkan anggota Forum Anak secara langsung”¹⁰⁶.

Maha Devi Bunnga (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi) menjelaskan bahwa program ini menjadi sarana edukatif dan partisipatif yang melibatkan remaja secara langsung, sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada siswa lain. Melalui pendekatan sebaya, partisipasi remaja didorong secara aktif karena materi disampaikan oleh rekan sebaya yang dianggap lebih dekat dan mudah dipahami.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) pada tanggal 26 Maret 2025.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) pada tanggal 26 Maret 2025.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) pada tanggal 26 Maret 2025.

“Salah satu upaya meningkatkan partisipasi remaja dilakukan melalui program Goes to School, di mana anggota Forum Anak memberikan presentasi kepada teman sebaya tentang berbagai tema, seperti pengenalan Forum Anak, pencegahan perkawinan anak (Jo Kawin Bocah), bullying, dan isu-isu penting lainnya”¹⁰⁷.

Salah satu pendekatan yang digunakan Forum Anak bersifat fleksibel dan ramah remaja, sehingga mampu menarik partisipasi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak-anak.

“Forum Anak juga mengadakan berbagai kegiatan menarik, seperti lomba, pelatihan, dan diskusi santai yang disesuaikan dengan minat remaja untuk mendorong keterlibatan mereka secara aktif”¹⁰⁸.

Najwa Salsabilla menyatakan bahwa:

“Lebih menyukai kegiatan yang bersifat santai dan tidak terlalu formal, sementara Forum Anak dirasa masih terkesan cukup serius, sehingga menimbulkan rasa kurang nyaman untuk terlibat”¹⁰⁹.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang terlalu kaku atau formal dapat menjadi hambatan bagi keterlibatan remaja. Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan metode yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakter serta minat anak-anak atau remaja. Namun, adanya Forum Anak memiliki peran preventif terhadap perilaku menyimpang dengan menyediakan ruang yang positif bagi remaja. Melalui komunikasi yang ramah sebaya dan kegiatan yang menarik, Forum Anak membantu remaja tetap terlibat dalam aktivitas yang membangun dan menjauh dari pengaruh negatif. Seperti yang dijelaskan oleh Maha Devi Bunga (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi) bahwa:

“Forum Anak dipandang dapat berkontribusi dalam menurunkan penyimpangan remaja karena menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan isu dan informasi tentang anak dengan cara yang menarik dan sesuai usia. Selain itu, forum ini juga berfungsi

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 26 Maret 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 26 Maret 2025

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Najwa Salsabilla pada tanggal 29 Maret 2025.

sebagai wadah bagi anak untuk bercerita, berkarya, dan beraktivitas secara positif dan produktif”¹¹⁰.

Dukungan anggaran yang minim menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan partisipatif. Namun, adanya inisiatif untuk mencari dana mandiri juga mencerminkan semangat kemandirian dan kreativitas remaja dalam mempertahankan partisipasi aktif mereka.

“Keterbatasan anggaran dari pemerintah menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Forum Anak, sehingga beberapa program dijalankan dengan upaya mandiri, seperti mencari sponsorship dari toko atau instansi setempat”¹¹¹.

c. Pembentukan Perilaku Positif

Maha Devi Bunnga (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi) menyatakan bahwa Tujuan Forum Anak adalah mendorong remaja agar lebih percaya diri, terampil, dan aktif berkontribusi dalam kegiatan positif:

“Forum Anak bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja dengan cara mendorong pengembangan keterampilan, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan generasi yang aktif dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan positif”¹¹².

Ibu Liswati juga menjelaskan hal yang sama di mana keterlibatan remaja dalam Forum Anak berdampak pada tumbuhnya tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepercayaan diri, terutama saat mereka diberi peran aktif dalam kegiatan.

“Dampak positif dari keterlibatan remaja dalam Forum Anak terlihat pada perkembangan sosial mereka, khususnya dalam hal kepemimpinan dan tanggung jawab. Anak-anak yang aktif berpartisipasi sering diberi peran tertentu, yang membantu mengembangkan jiwa kepemimpinan. Selain itu, partisipasi tersebut juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, baik dalam

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 26 Maret 2025

¹¹² Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

menyampaikan pendapat maupun terlibat langsung dalam berbagai kegiatan”¹¹³.

Maha Devi Bunga (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi) menjelaskan bahwa:

“Setelah keterlibatannya dalam Forum Anak memberikan dampak positif, seperti tumbuhnya kepercayaan diri, peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar”¹¹⁴.

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan dalam Forum Anak mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, serta kepedulian sosial, yang menjadi bagian dari pembentukan perilaku positif remaja. Nailatul Munawarah menyatakan bahwa:

“Forum Anak juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar bersama orang lain dan mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik”¹¹⁵.

Forum Anak mendorong remaja untuk belajar bersama dan membentuk pribadi yang lebih baik. Namun, pengaruh teman sebaya dapat mendorong minat remaja untuk ikut berpartisipasi, terutama ketika mereka melihat manfaat positif yang diperoleh temannya dari keterlibatan dalam kegiatan.

“Melihat teman yang aktif dan mendapatkan banyak pengalaman sering kali menumbuhkan rasa penasaran dan keinginan remaja lain untuk ikut terlibat”.

Terdapat hal yang lebih penting lagi, yaitu keterlibatan remaja dalam kegiatan positif sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Dukungan tersebut menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi dan kepercayaan diri anak untuk aktif berpartisipasi.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Liswati (Pembina Forum Anak) pada tanggal 26 Maret 2025.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 26 Maret 2025

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Nailatul Munawarah 29 Maret 2025

“Remaja memandang bahwa dukungan dari orang tua serta lingkungan yang memberi ruang untuk berkembang sangat penting dalam mendorong partisipasi mereka”¹¹⁶.

Maha Devi Bunga (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam Forum Anak mampu menumbuhkan motivasi internal remaja untuk terlibat lebih aktif dan membentuk perilaku positif, seperti semangat berkontribusi serta keinginan untuk menjadi panutan bagi teman sebaya.

“Program-program di Forum Anak dirasa menyenangkan dan menginspirasi, sehingga mendorong dirinya untuk lebih aktif berpartisipasi dan memiliki keinginan untuk turut memberi inspirasi kepada orang lain”¹¹⁷.

Queenza Nasya menjelaskan bahwa:

“Partisipasi dalam Forum Anak dianggap dapat menumbuhkan kepedulian sosial, memperluas relasi, serta menambah pengalaman berharga bagi remaja”¹¹⁸.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa keterlibatan remaja dalam Forum Anak tidak hanya membentuk karakter yang lebih peduli terhadap orang lain, tetapi juga membuka peluang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan memperkaya pengalaman pribadi mereka.

C. ANALISIS PEMBAHASAN

1. Identifikasi Peran Forum Anak Purbalingga (FORALINGGA) dalam Pembentukan Perilaku Positif Remaja melalui Pendekatan Partisipatif

Forum Anak Purbalingga menjalankan perannya sebagai pelopor dan pelapor sesuai dengan ketentuan dalam Pemerintah Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) Nomor 18 Tahun 2019 pasal 20. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua peran utama yang dijalankan oleh Forum Anak dalam meningkatkan partisipasi remaja,

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Nailatul Munawarah 29 Maret 2025

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Maha Devi Bunga (Devisi Jaringan & Penguatan Informasi) pada tanggal 24 April 2025

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Queenza Nasya pada tanggal 09 Mei 2025

yaitu sebagai agen perubahan (pelopor) dan sebagai penyampai aspirasi (pelapor).

Sebagai pelapor, Forum Anak Purbalingga mengembangkan kebiasaan positif, inovatif, dan kreatif yang dimulai dari diri mereka sendiri serta mendorong orang lain untuk melakukan hal serupa. Upaya ini dilakukan dengan memilih isu-isu yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan anak, kemudian menawarkan solusi alternatif¹¹⁹. Forum Anak berperan sebagai pelopor melalui kegiatan yang mendorong pembentukan perilaku positif remaja. Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa Forum Anak secara aktif mengembangkan kebiasaan positif dan menjadi contoh bagi anak-anak lain dalam komunitasnya maupun yang lainnya. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan-kegiatan seperti suara bocah perwira, Foralingga Vlog. Dan kampanye Jo Kawin Bocah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berisi penyuluhan, tetapi juga melibatkan remaja secara langsung dalam penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa Forum Anak bukan hanya wadah, tetapi juga agen pembelajaran perilaku positif yang aktif dan dinamis. Peran pelopor ini memperlihatkan bahwa remaja mampu menjadi sumber perubahan sosial dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab.

Sebagai pelapor, tugas Forum Anak adakah menyampaikan hambatan dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak kepada pemangku kepentingan yang dianggap mampu memberikan perlindungan. Untuk itu, maka Forum Anak menyalurkan aspirasi remaja kepada pemerintah melalui Musrenbang anak. Dalam proses ini, Forum Anak mengidentifikasi permasalahan seperti pernikahan dini, kekerasan, dan kurangnya fasilitas ramah anak. Ini menunjukkan bahwa Forum Anak tidak sekadar menyuarakan pendapat, tetapi menjalankan fungsi pengumpulan dan klasifikasi aspirasi remaja. Hal identifikasi juga

¹¹⁹ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 18 Tahun 2019 Penyelenggaraan Forum Anak.

menunjukkan bahwa partisipasi dalam Forum Anak berkontribusi terhadap peningkatan karakter remaja. Remaja mengalami perkembangan dalam hal tanggung jawab, kepemimpinan, dan komunikasi publik.

Forum Anak di Kabupaten Purbalingga memiliki peran strategis sebagai wadah partisipasi remaja yang secara aktif mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial, edukatif, dan advokatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota dan Pembina Forum Anak, diketahui bahwa forum ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul, melainkan juga menjadi ruang pembelajaran yang mendorong terbentuknya perilaku positif melalui berbagai interaksi sosial dan kegiatan bersama. Salah satu bentuk peran utama Forum Anak adalah sebagai fasilitator program-program edukatif, seperti kampanye stop kekerasan terhadap anak, pelatihan kepemimpinan, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, hingga kegiatan seni dan budaya yang melibatkan remaja di tingkat desa hingga kabupaten. Program-program ini disusun dengan melibatkan remaja secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Forum Anak berperan sebagai pendidik sebaya (*peer educator*), di mana anak-anak yang terlibat memiliki pengaruh positif terhadap teman-temannya, membangun kepercayaan, dan mengurangi rasa curiga. Kehadiran pendidik sebaya ini membuat rekan-rekan seusianya merasa lebih dimengerti secara psikologis, sehingga lebih nyaman dan percaya untuk berbagi pengalaman. Melalui pendekatan pendidikan sebaya, anak-anak dapat terlibat aktif dalam upaya pencegahan serta mampu mengenali anak-anak yang menjadi korban perdagangan dan eksploitasi¹²⁰. Dengan demikian, remaja tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam pembelajaran sosial. Prinsip ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, peniruan, dan interaksi sosial dalam lingkungan yang mendukung. Dalam

¹²⁰ Yuliani S, dkk. (2018). PEMBERDAYAAN Forum Anak Surakarta sebagai Peer Educator untuk Mengatasi Tindak Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*. 2(2). 211-224.

konteks ini, seseorang dapat mengubah perilakunya dengan menyaksikan bagaimana individu atau kelompok merespons suatu stimulus tertentu. Selain itu, seseorang juga dapat mempelajari respons-respons baru dengan mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh orang lain sebagai contoh¹²¹.

Selain itu, Forum Anak juga berfungsi sebagai sarana untuk menyuarkan aspirasi anak dan remaja, khususnya dalam forum-forum resmi seperti Musrenbang, diskusi publik, maupun audiensi dengan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 18 mengenai penyelenggaraan Forum Anak. Dalam peraturan tersebut, Forum Anak memiliki peran sebagai wadah partisipasi anak untuk terlibat dalam menyampaikan aspirasi, pendapat, suara, keinginan, dan kebutuhan mereka dalam proses pembangunan, sesuai dengan tingkat wilayah keberadaan Forum Anak tersebut¹²². Melalui kegiatan ini, remaja diajak untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan mereka, seperti pendidikan, kekerasan, pernikahan anak, dan lingkungan hidup. Kesempatan ini memberikan pengalaman langsung dalam hal komunikasi, advokasi, dan pengambilan keputusan.

Proses pembentukan perilaku positif juga terjadi melalui kegiatan internal forum, seperti pertemuan rutin, pelatihan kader, mentoring antaranggota, dan kegiatan pengembangan minat dan bakat. Dalam kegiatan tersebut, remaja dilatih untuk menghargai perbedaan, bekerjasama dalam tim, serta menumbuhkan empati dan solidaritas sosial. Lingkungan yang suportif di Forum Anak memungkinkan terjadinya modeling perilaku positif, dimana anggota yang lebih senior menjadi

¹²¹ Lawrence A. Pervin, dkk., (2010). *Personality: Theory and Research*, terj. A.K. Anwar, Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian, Edisi IX (Cet,I; Jakarta: Kencana) h. 432.

¹²² Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2022

contoh bagi anggota yang lebih muda, baik dalam hal kedisiplinan, kepemimpinan, maupun tanggung jawab sosial.

Lebih dari itu, Forum Anak turut menyediakan ruang yang aman untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengembangkan minat dan bakat remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif. Remaja yang tergabung dalam forum ini merasa memiliki lingkungan yang positif dan mendukung untuk mengekspresikan diri, yang pada akhirnya membantu memperkuat identitas serta meningkatkan rasa percaya diri mereka¹²³. Hal ini sangat penting dalam masa perkembangan remaja, yang rentan terhadap pengaruh negatif dari luar, termasuk media sosial, pergaulan bebas, dan tekanan sebaya.

Berdasarkan identifikasi terhadap dua peran tersebut, diketahui bahwa keterlibatan aktif dalam Forum Anak memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan perilaku dan partisipasi remaja. Forum ini membentuk lingkungan sosial yang mendukung proses pembelajaran melalui observasi dan keterlibatan langsung, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) oleh Albert Bandura. Teori ini mencakup empat proses utama, yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), reproduksi (*production*), dan motivasi (*motivation*)¹²⁴. Dari keempat proses utama ini dapat ditemukan dalam pola kegiatan Forum Anak. Remaja memperhatikan perilaku positif dari fasilitator dan teman sebaya, mengingat nilai-nilai yang ditanamkan, memproduksi kembali perilaku tersebut dalam aktivitas sehari-hari, dan termotivasi oleh dukungan sosial, apresiasi, serta keberhasilan program. Teridentifikasi bahwa remaja yang aktif di Forum Anak mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta kesadaran sosial. Ini menunjukkan bahwa Forum Anak tidak hanya meningkatkan partisipasi secara kuantitas, tetapi juga

¹²³ UNICEF. 2022. Ringkasan Penelitian: Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja serta Keterlibatan di Masyarakat.

¹²⁴ Wowo Sunaryo Kuswana. Biopsikologi Pembelajaran Perilaku. h.322.

kualitas partisipasi melalui transformasi perilaku yang positif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran forum anak dalam pembelajaran perilaku positif tidak terlepas dari strategi pembelajaran sosial yang mengedepankan contoh nyata, keterlibatan aktif, dan interaksi sosial yang mendidik. Melalui forum ini, partisipasi remaja tidak hanya meningkat dalam jumlah, tetapi juga dalam kualitas, ditandai dengan munculnya remaja-remaja yang memiliki kepedulian sosial tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, dan semangat untuk berkontribusi bagi masyarakat sekitarnya.

2. Pendekatan Partisipatif yang Diterapkan Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

Forum Anak di Kabupaten Purbalingga menerapkan pendekatan partisipatif secara menyeluruh, di mana anak-anak dan remaja tidak hanya dijadikan objek kegiatan, tetapi juga dilibatkan sebagai subjek aktif yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini menjadi bukti nyata bahwa partisipasi anak dipraktikkan bukan hanya dalam bentuk kehadiran, tetapi dalam bentuk keterlibatan yang bermakna dan berdaya.

Kegiatan seperti "*Forum Anak Goes to School*" menjadi contoh konkret dari penerapan pendekatan ini. Dalam kegiatan tersebut, remaja Forum Anak diberi kesempatan untuk menjadi fasilitator dan penyampai materi kepada teman sebaya. Materi yang dibawakan meliputi topik-topik penting seperti anti-bullying, hak anak, hingga pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, komunikasi yang terbangun menjadi lebih setara dan efektif, karena remaja cenderung lebih nyaman menerima informasi dari teman sebayanya sendiri.

Forum Anak juga mengadakan rapat koordinasi (rakor) secara berkala yang melibatkan anggota dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Rapat ini menjadi sarana untuk berbagi informasi, menyampaikan aspirasi lokal, dan menyusun rencana kerja bersama. Ini menunjukkan bahwa Forum

Anak memiliki sistem koordinasi yang demokratis dan partisipatif, sekaligus membangun solidaritas antaranggota lintas wilayah.

Namun, pendekatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Masih terdapat remaja yang menganggap Forum Anak terlalu formal dan kurang menarik. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pendekatan agar lebih sesuai dengan gaya komunikasi dan preferensi remaja masa kini. Selain itu, rendahnya tingkat sosialisasi Forum Anak menyebabkan belum semua remaja mengetahui keberadaan forum ini, sehingga peluang partisipasi belum merata.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan anggaran dari pemerintah. Beberapa kegiatan Forum Anak tidak dapat terlaksana secara optimal karena minimnya dukungan dana. Meskipun begitu, Forum Anak menunjukkan semangat kemandirian dan inisiatif dengan mencari alternatif pembiayaan melalui sponsorship dari toko dan lembaga di lingkungan sekitar. Langkah ini mencerminkan kemampuan Forum Anak dalam berjejaring, membangun kerja sama lintas sektor, dan menjalankan prinsip keberlanjutan program.

3. Pembentukan Perilaku Positif Remaja melalui Keterlibatan dalam Forum Anak Purbalingga (Foralingga)

Keterlibatan remaja dalam Forum Anak memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku positif. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan Forum Anak membuat remaja menjadi lebih percaya diri, berani berbicara di depan umum, mampu menyampaikan pendapat, dan lebih peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Perubahan ini mencerminkan adanya perkembangan karakter yang kuat dan positif sebagai hasil dari pengalaman sosial yang didapat di dalam forum.

Perubahan perilaku ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, meniru

perilaku tersebut, dan mendapatkan penguatan dari lingkungannya¹²⁵. Dalam konteks Forum Anak, remaja yang melihat teman sebaya mereka aktif, percaya diri, dan mendapat pengalaman positif akan terdorong untuk mengikuti dan meniru perilaku tersebut. Inilah bentuk pembelajaran sosial yang terjadi secara alami di dalam lingkungan forum.

Forum Anak juga menjadi tempat yang mendorong terbentuknya empati dan solidaritas. Remaja belajar untuk mendengarkan pengalaman orang lain, memahami perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas-aktivitas seperti diskusi santai, lomba kreatif, hingga pelatihan kepemimpinan memperkuat keterampilan sosial remaja sekaligus memperluas wawasan mereka. Forum ini memberi ruang yang nyaman bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sosial dan emosional.

Salah satu bentuk nyata dari program pembinaan perilaku positif di Forum Anak adalah penerapan pendekatan P3K (Pertolongan Pertama pada Kehidupan Anak). Program ini terdiri dari lima tahapan, yakni: (1) pendekatan personal dan dukungan psikologis, (2) pemulihan kepercayaan diri melalui kegiatan positif, (3) pelatihan keterampilan hidup, (4) pelibatan keluarga dan lingkungan, serta (5) monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Program ini dirancang untuk memberi dukungan komprehensif yang berkelanjutan bagi remaja yang mengalami masalah, agar tidak hanya pulih secara emosional, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berdaya dan mandiri.

Dengan berbagai aktivitas yang dilakukan, Forum Anak terbukti menjadi sarana yang efektif dalam membentuk perilaku positif remaja. Forum ini bukan sekadar ruang diskusi atau kegiatan seremonial, tetapi merupakan ekosistem pembelajaran sosial yang mendorong anak dan remaja untuk menjadi pribadi yang aktif, peduli, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Forum Anak tidak hanya

¹²⁵ B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson. (2017). *Theories Of Learning*, Edisi VII. Jakarta: Kencana. h.356

menjembatani suara anak, tetapi juga menjadi laboratorium karakter, tempat di mana nilai, sikap, dan keterampilan hidup dibentuk dan ditumbuhkan secara nyata dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Forum Anak Purbalingga (Foralingga) di Kabupaten Purbalingga memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku positif remaja melalui pendekatan partisipatif. Forum ini berfungsi sebagai ruang edukatif dan inklusif yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial, advokasi, dan pengembangan diri. Peran Forum Anak sebagai pelopor dan pelapor diwujudkan dalam bentuk program-program seperti Jo Kawin Bocah, Forum Anak Goes to School, dan Garamada, yang tidak hanya menyuarakan isu penting anak dan remaja, tetapi juga menginternalisasi nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Melalui pendekatan partisipatif, remaja tidak hanya dijadikan objek kegiatan, melainkan juga subjek aktif yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan ini menjadi media belajar sosial yang efektif, sebagaimana dijelaskan dalam *Social Learning Theory* oleh Albert Bandura, yang menyebut bahwa perilaku dipelajari melalui observasi, peniruan, dan penguatan. Remaja meniru perilaku positif dari teman sebaya atau pembina yang menjadi role model di lingkungan forum, dan melalui pengalaman tersebut terbentuklah perilaku-perilaku konstruktif seperti empati, percaya diri, dan kemampuan berpendapat.

Namun, efektivitas peran Forum Anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat motivasi anggota, keterbatasan anggaran dan fasilitas, serta masih minimnya pemahaman masyarakat luas terhadap keberadaan dan fungsi Forum Anak. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Forum Anak menunjukkan resiliensi dan inovasi, seperti menjalin kerja sama lintas sektor dan melakukan sosialisasi kreatif untuk memperluas jangkauan partisipasi remaja.

Dengan demikian, Forum Anak tidak hanya menjadi wadah formal pemenuhan hak partisipasi anak, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang aktif, kritis, dan berkarakter positif, serta mampu menjadi agen perubahan sosial di lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Forum Anak Purbalingga (Foralingga) dalam Pembentukan Perilaku Positif Remaja melalui Pendekatan Partisipatif di Kabupaten Purbalingga, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk Forum Anak Purbalingga, disarankan agar terus mengembangkan program yang adaptif dengan kebutuhan remaja masa kini, memperluas cakupan kegiatan hingga tingkat desa/kelurahan, dan mengintensifkan pelatihan berbasis karakter serta digital literasi.
2. Untuk Pemerintah Daerah, perlu adanya peningkatan dukungan anggaran dan kebijakan yang lebih berpihak pada pengembangan Forum Anak, termasuk perluasan keberadaan Forum Anak di seluruh kecamatan dan desa dalam rangka pemerataan partisipasi remaja.
3. Untuk pihak sekolah dan orang tua, penting untuk menjalin kerja sama aktif dengan Forum Anak agar pendidikan karakter remaja tidak hanya dibebankan kepada forum, tetapi menjadi tanggung jawab bersama yang berkelanjutan antara rumah, sekolah, dan komunitas.
4. Untuk masyarakat, diharapkan mampu menjadi lingkungan yang mendukung partisipasi remaja, dengan memberikan ruang, kesempatan, serta penghargaan terhadap kontribusi anak dan remaja dalam pembangunan sosial.
5. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Purbalingga sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke daerah lain. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum mengukur secara kuantitatif dampak keterlibatan remaja terhadap perubahan perilaku. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi perbandingan di beberapa wilayah serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau

campuran guna mengukur pengaruh Forum Anak secara lebih mendalam dan terukur.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N, B., & Nur, E, I, A., (2022). Intervensi Kaunseking dalam Perkembangan Psikologi Remaja. *Journal Contemporary of Islamic Counseling Perspective*. 1(1).
- Albert Bandura. 1977. *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc).
- Alir, D. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
- Almira, R., & Enos, P., (2020). Implementasi Proram ForumAnak dalam Rangka Penanggulangan Kenakalan Anak di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Journal of Policy & Beraucracy Management*. 1(1). Doi: <https://doi.org/10.54144/jpbm.v1i1.4>
- Ansani & H. Muhammad Samsir. (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani*. 2(7).
- Ashara Celvien. 2022. *Peran Organisasi Forum Anak Tanggamus dalam Mengurangi Tingkat Kekerasan Pada Anak*. Universitas Lampung.
- Asyia, D, N., dkk. (2022). Pengaruh Peer Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengambian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 3(3).
- Atikah, A., Rusmardiana, A., & Tiara, T. (2024). Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 157-164.
- B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson. (2017). *Theories Of Learning*, Edisi VII (Cet. VI; Jakarta: Kencana).
- Bajcar , E. A., & Babel, P. (2018). How does observational learning produce placebo effects? A model integrating research findings. *Frontiers in Psychology*, 9, 2041. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02041>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press
- Bryant & Louise. (2005). *Manajemen Pembangunan untuk Negara-Negara Berkembang*, terjemahan. Jakarta, LP3ES.
- C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Terj. Inyik Ridwan Muzir.
- Cahill Helen. (2018). Re-conseptualing Youth Paricipation: A Framework to Inform Action. *Children and Youth Services Review*. 95. 243-253.
- Cherry, K. (2022). *How Social Learning Theory Works*. Theory, Development Psychology. Verrywellmind. <https://www.verrywellmind.com/sociallearning-theory-2795074>
- Cook, D. A., & Artino Jr, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Dahl, A., & Killen, M. (2018). Moral reasoning: Theory, research, and individual differences. *Developmental Review*, 49, 13–26. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2018.03.001>
- Dartiningsih, B. E. (2016). *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi.

- Diana, D., dkk. (2011). "Sistem Informasi Pengarsipan Data Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Polrestabes Semarang," Tek. Inform., pp. 1–81
- Febrianto, R. F., dkk. (2022). Laporan Teknis Membangun Partisipasi Inklusif, Memperkuat Keterlibatan Sipil. Universitas Indonesia Pusaka.
- Firmasyah, D., & Dadang, S. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. 1(2). 297-324.
- Forum Anak Nasional. (2024). Data Forum Anak. Forum Anak Nasional. <https://forumanak.id/data>
- Gusnarib Wahab & Rosnawati, Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. h. 57.
- Hakim M, A, B. 2(023). Peran Forum Anak dalam Pemberdayaan Pekerjaan Anak pada Sektor Perkebunan Tembakau di Dusun Tuping Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur NTB. Universitas Islam Negeri Mataram
- Hamzah B. Uno. (2008). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>
- <https://kbbi.web.id/bentuk>
- <https://kbbi.web.id/dekat>
- <https://kbbi.web.id/dekat>
- <https://kemenag.go.id/kolom/cara-mendidik-anak-secara-holistik-ala-al-ghazali-2jVCM?audio=1>
- <https://kemenagkabbekasi.co.id/main/pentingnya-pembentukan-karakter-sejak-dini>
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- <https://rri.co.id/daerah/1086120/dukung-pendidikan-literasi-alfamidi-dan-sgm-eksplor-salurkan-buku-bacaan>
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan* (edisi ke lima). Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, Unicef. (2022). Ringkasan Penelitian: Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja serta Keterlibatan di Masyarakat. Universitas Katolik Atma Jaya.
- Irawan, T. F. (2023). Partisipasi Remaja dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW. 05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jannah, M., Amaliatulwalidain, A., & Kariem, M. Q. (2022). Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Palembang. *Governance*, 10(2), 65-76.
- Juanda Deden. (2017). Pean Forum Anak Kulon Progo (FAKP) dalam Optimalisasi Pemerintah Hak di Kabupaten Kulon Progo. Universitas Gadjah Mada.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Forum. <https://kbbi.web.id/forum>.
- Kanifah L, N., & Yosphia F. (2025). Analisis Partisipasi Forum Anak sebagai Pelopor dan Pelapor dalam Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 4(2). <https://doi.org/10.55606/inova.v4i2.3919>
- Kementerian Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). Forum Anak Nasional 2023: Anak Indonesia Bangkit, Bergerak, Maju Serentak, Selamanya Berdampak.
<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NDYyOA==>
- Koesnan, R. A., (2005). Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia, Sumur, Bandung.
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan perilaku dan pola pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 293-306.
- Kusumawati D. (2016). Pendidikan Karakter pada Forum Anak Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata Kelurahan Tandang Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Laila, Y., dkk. (2022). Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. 2(1). 1-2. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.367>
- Lawrence A. Pervin, dkk. (2010). *Personality: Theory and Research*, terj. A.K. Anwar, Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian, Edisi IX (Cet,I; Jakarta: Kencana)
- Marzuki M. (2004). Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif, Modul PKM. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- McLeod, S. (2025). Albert Bandura's Social Learning Theory. *Simply Psychology*.
- Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2022
- Nada S, Q. (2023). Implementasi Program Forum Anak Desa Candipari Berdasarkan Permen PPPA Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak sebagai Pemenuhan Hak Partisipasi Anak. Universitas Negeri Surabaya.
- Nelly Marhayati; Pasmah Chandra; Monna Fransisca. (2020). "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal of Islamic Education*. 3(2): 262. 8
- Ni'matuzahroh & Susanti, P. (2016). Observasi dalam Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang. hal 3.
- Octarra, H. S., Lustitiani, N. S. D., & Ajisukmo, C. (2022). Analisis Situasi Partisipasi Anak Dan Remaja Serta Keterlibatan di Masyarakat Indonesia. *Pkpm Unikaatma Jaya, Unicef Danbappenas*.
- Ohama, Y. (2000). Kerangka Teoritis dan Metode-Metode Praktis untuk Participatory Local Social Development, Pelatihan Internasional JICA untuk PLSD. JICA, Nagoya.

- Oktaviani, E., & Martien H. S. (2023). Peran Forum Anak Banyumas dalam Mewujudkan Kabupaten Banyumas sebagai Kabupaten Layak Anak. *Integralistik*, 34(2), 92-102. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.38262>
- Overskeid, G. (2018). Do we need the environment to explain operant behavior?. *Frontiers in Psychology*, 9, 373. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00373>
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 18 Tahun 2019 Penyelenggaraan Forum Anak.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022. Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 18 Tahun 2019 Penyelenggaraan Forum Anak.
- Poerwadarminta, S. (2000). Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Gramedia
- Rahma, A. N, Mala S. S, & Ridwan R. (2023). Implementasi Kebijakan Partisipasi Anak Melalui Pengembangan Forum Anak di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 8 (12).
- Rifa'i, A. B. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Adi sucipto.
- Rifandhini R, Bunga P. T. P., & Akil F. S., (2023). Analisis Model Mekanisme Forum Anak dalam Pembanguana Sosial: Suatu Pendekatan SSM. *Jurnal Transformative*. 9(1). <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2023.009.01.6>
- Rihardi S. A., (2023). Pembentukan Komunitas Forum Anak Asli Mageelang di Desa Sukosari dalam Rangka Pemenuhan Hak Partisipasi Anak Menuju Layak Anak, *Indonesian Journal of Community Service*. 3(3).
- Rizki, D, A. dkk. (2015). Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Bandung. *Share: Social Work Journal*. 5(1). 360-362.
- Sagian, D., dkk. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasin Publik*. 4(56)
- Salam, M. R. 2010. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu. *Ruang: Jurnal Arsitektur*, 2(2 September), 8-23.
- Sandu S, & Ali S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Subagja, A, A., Ali, A., Uga, P, G., (2024). Upaya Pemenuhan Hak Partisipasi Anak melalui Forum Anak Kabupaten Bandung dalam Pelaksanaan "Program Kabupaten Bandung Layak Anak". *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. 23(1). <https://doi.org/10.31595/peksos.v23i1.1152>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.

- UNICEF. (2022P. Ringkasan Penelitian: Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja serta Keterlibatan di Masyarakat.
- Veriza, E., dkk. (2023). Teknik Jurnalng dalam Pembentukan Perilaku Positif pada Remaja. *Faletehan Healt Journal*. 10(1). 85-89.
- Wahyuni, N., Helmi, R. F., & Akmal, A. D. (2021). Advokasi Pembentukan Forum Anak Nagari. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 118-126.
- Wikipedia. (2024). Partisipasi. Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>
- Wowo Sunaryo Kuswana. Biopsikologi Pembelajaran Perilaku.
- Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja).
- Yuliani S, dkk. (2018). PEemberdayaan Forum Anak Surakarta sebagai Peer Educator untuk Mengatasi Tindak Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*. 2(2). 211-224.



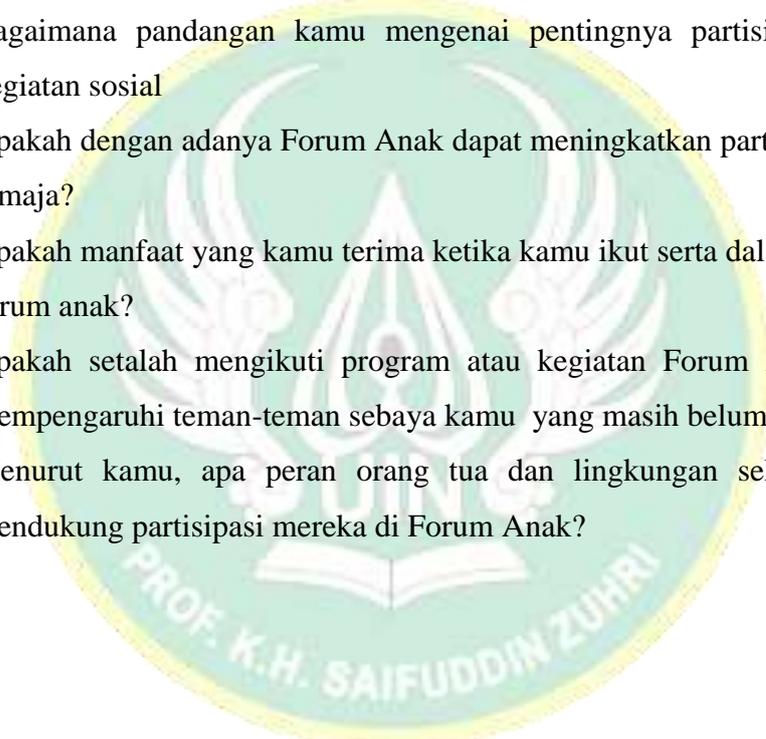


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1

1. Guideline Wawancara kepada Anggota Forum Anak (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi)
 - a. Jumlah Forum Anak untuk sekarang berapa?
 - b. Seleksi untuk mengikuti Forum Anak apa saja?
 - c. Program-program yang ada didalam Forum Anak itu apa aja?
 - d. Apa saja Peran Forum Anak Purbalingga?
 - e. Cara meningkatkan partisipasi remaja purbalingga melalui program yang ada didalam Forum Anak?
 - f. Bagaimana cara Forum Anak dalam menjangkau remaja yang tidak terlibat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang positif?
 - g. Kesulitan yang di lalui Forum Anak apa saja?
 - h. Apakah ada hambatan dalam pemenuhan hak partisipasi anak?
 - i. Apa jenis program Forum Anak yang dianggap menarik bagi remaja dan bagaimana Forum Anak dapat mengintegritas dalam kegiatan mereka?
 - j. Bagaimana evaluasi terhadap dampak keikutsertaan di dalam Forum Anak terhadap perkembangan pribadi dan sosial remaja?
 - k. Kenapa mengikuti organisasi Forum Anak? apakah ada motivasi atau tertarik di ketika Melihat Forum Anak?
 - l. Apa saja yang dilakukan oleh Forum Anak untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja?
 - m. Apakah dengan adanya Forum Anak itu penyimpangan remaja itu menurun atau meningkat?
 - n. Tujuan Forum Anak untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan yang positif apa?
 - o. Bagaimana peran Forum Anak dalam memposisikan budaya saat ini?

- p. Bagaimana peran Forum Anak mengubah cara berfikir remaja dalam mempertimbangkan perbedaan keberagaman diantara individu dan kelompok muda?
 - q. Strategi apa yang digunakan oleh Forum Anak untuk melakukan strategi pendekatan remaja saat ini?
 - r. Bagaimana peran Forum Anak untuk meyakinkan remaja yang ikut dalam organisasi yang menyimpang, yang dimana anak tersebut ingin keluar dari lingkungan yang menyimpang namun anak tersebut takut karna mempunyai kuasa yang kecil. Untuk itu apa strategi dari forum anak untuk menangani hal tersebut?
 - s. Cara Forum Anak melindungi korban dari penyimpangan?
 - t. Apakah adaa tempat untuk korban?
 - u. Proses yang dilakukan Forum Anak dan P3A dalam mencegah anak untuk tidak kembali ke lingkungan yang menyimpang?
2. Guideline Wawancara kepada Pembina Forum Anak
- a. Apa saja peran Forum Anak?
 - b. Apakah Forum Anak itu hanya ada di Kabupaten?
 - c. Bagaimana caranya agar anak ikut kegiatan Forum Anak atau bagaimana agar anak-anak bisa ikut bergabung ke dalam Forum Anak?
 - d. Dalam bidang P3A nya sendiri, bagaimana memenuhi hak-hak anak?
 - e. Hak partisipasi anak melalui forum anak itu sendiri?
 - f. Apa kesulitan yang di alami Forum Anak?
 - g. Apakah hambatan dalam pemenuhan hak partisipasi anak?
 - h. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Forum Anak dalam mengajak remaja yang tidak terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan?
 - i. Apa pera pembina dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang mendorong partisipasi remaja di Forum Anak?
 - j. Sejauh mana kolaborasi dengan pihak lain terhadap keberhasilan program-program Forum Anak?

- k. Bagaimana dampak positif dari partisipasi di Forum Anak terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja di Kabupaten Purbalingga?
3. Guideline Wawancara kepada Remaja yang tidak mengikuti Forum Anak
- a. Apakah kamu tahu Forum Anak itu apa?
 - b. Apa yang kamu lihat ketika setelah melihat Forum Anak?
 - c. Apakah kamu tertarik untuk mengikuti Forum Anak?
 - d. Kamu pernah ikut kegiatan Forum Anak ngga?
 - e. Bagaimana pandangan kamu mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial
 - f. Apakah dengan adanya Forum Anak dapat meningkatkan partisipasi pada remaja?
 - g. Apakah manfaat yang kamu terima ketika kamu ikut serta dalam kegiatan forum anak?
 - h. Apakah setelah mengikuti program atau kegiatan Forum Anak dapat mempengaruhi teman-teman sebaya kamu yang masih belum terlibat?
 - i. Menurut kamu, apa peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung partisipasi mereka di Forum Anak?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green circular emblem with a yellow border. Inside the circle, there is a stylized white figure with wings, resembling a bird or a spirit, with its arms raised. Below the figure is an open book. The text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path around the bottom of the emblem.

Lampiran 2

Wawancara : I

Nama : Mahadevi Bunga

Jabatan : Anggota Forum Anak (Divisi Jaringan & Penguatan Informasi)

Umur : 17 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2025

Waktu : 13.15 WIB

Subjek	Trankip
P	Assalamualaikum mba, selamat pagi
N	Walaikumsalam mba, selamat pagi juga
P	Terimakasih karena sudah memberikan waktu untuk diwawancarai, mungkin bisa langsung saja ya?
N	Sama-sama mba, iya mba
P	Jumlah forum anak untuk sekarang berapa?
N	Untuk sekarang ada 16 anggota
P	Seleksi untuk mengikuti forum anak apa saja?
N	Jadi untuk seleksinya itu, pertama yaitu pengenalan diri melalui video, seleksi admisnistrasi, setelah itu ada seleksi wawancara online dan ada juga dilakukan wawaancara secara offline.
P	Untuk program-program yang ada didalam forum anak itu apa aja?
N	Jadi didalam forum anak itu ada beberapa program, yaitu ada suara bocah perwira. suara bocah perwira itu untuk mencari dan

	<p>mengumpulkan suara anak dan disampaikan di acara Musrenbang atau Musyawarah Rencana Pembangunan Daerah. Terus, ada forum anak goes to school, jadi mensosialisasikan materi-materi forum anak. Materinya itu seperti anti bullying, oksea, jo kawin bocah, stop kekerasan anak, dan lain-lain. Lalu ada garamada atau biasa disebut gema aspirasi remaja Purbalingga. Nah itu juga seperti suara bocah perwira Cuma kita mengadakan di eee pendopo, itu juga mengumpulkan aspirasi anak-anak Purbalingga yang nantinya membentuk forum anak di Kecamatan maupun Desa.</p>
P	<p>Apa saja Peran forum anak Purbalingga?</p>
N	<p>Peran forum anak itu ada dua mba, jadi ada pelopor sama pelapor. Pelopor itu yang sebagai wakil dari anak anak di Kabupaten khususnya, jadi sebagai melopori anak gitu, tapi kalo pelapor, seperti kita bisa melaporkan ke Dinsos gitu.</p>
P	<p>Cara meningkatkan partisipasi remaja purbalingga melalui program yang ada didalam forum anak?</p>
N	<p>Cara meningkatkan partisipasinya itu salah satunya pada program goes to school. Yang dimana nantinya kita presentasi didepan temen-temen mengenai beberapa tema, yaitu mengenai forum anak, jo kawin bocah, bullying dan masih banyak lagi mba. Tapi yang utama kita jelasin dulu forum anak itu apa, peran dan fungsinya itu apa aja gitu. Mungkin dengan itu temen-temen yang lain hak-hak anak itu apa aja dan jadi tahu melalui forum anak itu dapat menjadi wadah bagi suara anak-anak. Untuk kegiatan selain dari pemerintah itu kami ada, Sesanak. Jadi sesanak itu sehari bersama anak edisi rramadhan. Jadi kita mengadakan ful satu hari bersama anak-anak di panti asuhan, jadi kegiatannya di macam-macam, seperti lomba-lomba, ada edukasi seputar bullying terus kekerasan, sampai ada buka bersama. Jadi dari pagi sampai malam hingga bukber itu pokoknya bersama.</p>

P	Bagaimana cara forum anak dalam menjangkau remaja yang tidak terlibat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang positif?
N	Paling dengan mengajak teman-teman yang lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu juga kami mengadakan kegiatan yang menarik seperti lomba, pelatihan atau diskusi santai yang sesuai dengan minat remaja. Mereka yang aktif di media sosial untuk menyebarkan ajakan partisipasi secara kreatif. Lalu kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan tokoh lokal yang diajukan agar jangkauannya lebih luas. Dengan memberi ruang ekspresi dan apresiasi, remaja di dorong untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk ikut berpartisipasi
P	Kesulitan yang di lalui forum anak apa saja?
N	Kalo kesulitan mungkin ada beberapa anggota yang kurang aktif karena banyaknya kesibukan
P	Apakah ada hambatan dalam pemenuhan hak partisipasi anak?
N	Untuk hambatan pasti ada si mba, kaya kurangnya anggaran dari pemerintah. Cuma dari kami itu, untuk beberapa kegiatan mencari anggaran sendiri. Seperti membagikan sponsorship ke beberapa toko atau instansi.
P	Apa jenis program forum anak yang dianggap menarik bagi remaja dan bagaimana forum anak dapat mengintegritas dalam kegiatan mereka?
N	Untuk jenis programnya itu seperti yang dijelaskan tadi ya mba. Kaya goes to school. Mungkin kalo cuma dengerin aja si ngebosinin, tapi kita berusaha bagaimana pembawaan kita itu menarik dan tidak membosankan. Lalu kegiatan di luar, seperti dolan desa.
P	Bagaimana evaluasi terhadap dampak keikutsertaan di dalam forum anak terhadap perkembangan pribadi dan sosial remaja?

N	Kalo dari aku sendiri ya mba, setelah mengikuti forum anak ini tuh menumbuhkan kepercayaan diri aku si mba, lalu public speakingnya, keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dan lebih peduli dengan sekitar si.
P	Sebelum mbanya ikut forum anak, ada ga si motivasi untuk ikut dalam forum anak ini setelah mbanya melihat kegiatan yang ada didalam forum anak?
N	Pasti ada si. Karena di lihat dari program yang ada didalam forum anak itu asik dan terinspirasi untuk ikut. Jadi saya termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam berkegiatan dan pengen bisa menginspirasi gitu.
P	Baik, mungkin itu cukup untuk pertanyaan hari ini. nanti kalo misalkan saya butuh data lagi bisa diwawancarai lagi?
N	Iya mba gapapa, kabari saja kalo memang masih butuh
P	Baik, terimakasih mba
N	Iya mba sama sama

Wawancara : II

Nama : Maha Devi Bunga

Umur : 17 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Waktu : 16.00

Subjek	Verbatim
P	Assalamualaiku mba
N	Waalaikumussalam
P	Alhamdulillah kita bisa bertemu lagi hari ini mba hehe
N	Iya mba alhamdulillah. Gimana mba?

P	Kebetulan mba disini saya masih membutuhkan data-data yang ada di forum anak ini kepada mba
N	Oo baik, gimana mba pertanyaanya?
P	Apa saja yang dilakukan oleh forum anak untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja?
N	Jadi untuk mengatasi penyimpangan remaja, forum anak berpartisipasi aktif dengan cara menjadi pelopor dan pelapor. Dari pelopor, forum anak akan mengadakan pendekatan positif dengan melalui sosialisasi dan edukasi dengan membahas topik yang relevan dengan penyimpangan remaja seperti bullying, menikah usia dini, dan kekerasan. Forum anak juga bisa menjadi wadah konseling atau dukungan sebaya dengan menjadi pendengar yang baik. Seperti contoh itu dengan suara bocah perwira. Dari program ini bertujuan untuk menampung dan berdiskusi tentang ide, pendapat, atau pandangan yang menarik tentang hak anak. nah sedangkan pelapor, forum anak menjadi wadah untuk menerima pandangan, pendapat, dan laporan anak dengan menjadi pendengar yang baik dengan prinsip bahwa dapat mengenali kapasitas kita sebagai konseling sebaya, mengutamakan keamanan dan keselamatan diri sebagai pelapor agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan tidak menyebarkan identitas korban kepada siapapun.
P	Apakah dengan adanya forum anak itu penyimpangan remaja itu menurun atau meningkat?
N	Pastinya bisa mengurangi si mba. Untuk forum sendiri itu bisa berkontribusi dalam menurunkan penyimpangan remaja, karena dengan adanya forum anak ini akan memudahkan komunikasi mengenai isu-isu dan informasi tentang anak yang tentunya akan dikemas dengan menarik agar dapat mudah diterima oleh usia sebaya. Lalu kami juga menjadi wadah untuk anak bebas bercerita, berkarya, berkegiatan bersama, dan tetap produktif.

P	Tujuan forum anak untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan yang positif apa?
N	Tujuan forum anak dalam meningkatkan partisipasi remaja ini untuk mengembangkan keterampilan yang dia miliki, membuat lebih percaya diri, dan menumbuhkan generasi yang selalu aktif berkontribusi dalam kegiatan yang positif.
P	Bagaimana peran forum anak dalam memosisikan budaya saat ini?
N	Jadi kita menyediakan ruang bebas berpendapat, berbagi pengalaman, dan mengasah minat remaja agar tidak terbawa arus budaya negatif.
P	Bagaimana peran forum anak mengubah cara berfikir remaja dalam mempertimbangkan perbedaan keberagaman diantara individu dan kelompok muda?
N	Untuk forum anak sendiri kan wadah edukatif dan inklusif yang mendorong pemahaman serta penghargaan terhadap keberagaman. Melalui kegiatan diskusi, pelatihan, dan simulasi. Forum anak menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kebersamaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk cara berfikir anak agar lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan berbagai latar belakang individu maupun kelompok.
P	Strategi apa yang digunakan oleh forum anak untuk melakukan strategi pendekatan remaja saat ini?
N	Dalam menghadapi perbedaan budaya antara generasi masa kini dan masa lalu, forum anak mengadaptasi pendekatan yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. strategi yang kita gunakan itu ada 4 yaitu yang pertama, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dan mengedukasi, kedua, membuat konten kreatif yang sesuai dengan gaya komunikasi remaja, ketiga, menyelenggarakan kegiatan partisipatif dan menyenangkan seperti workshop dan diskusi terbuka, dan terakhir, melibatkan tokoh-tokoh atau influencer yang memiliki pengaruh positif. Dari keempat strategi tadi dirancang untuk

	menciptakan hubungan yang lebih dekat dan relevan dengan kehidupan remaja saat ini.
P	Bagaimana peran forum anak untuk meyakinkan remaja yang ikut dalam organisasi yang menyimpang, yang dimana anak tersebut ingin keluar dari lingkungan yang menyimpang namun anak tersebut takut karna mempunyai kuasa yang kecil. Untuk itu apa strategi dari forum anak untuk menangani hal tersebut?
N	Kami akan menjadi pendengar yang aman dan supportif bagi remaja tersebut. langkah awal yang dilakukan adalah membangun rasa percaya, kemudian memberikan edukasi tentang hak-hak anak, serta mendampingi secara psikologis. Forum anak juga akan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti guru dan lembaga perlindungan anak. strategi ini bertujuan untuk memastikan remaja tersebut mendapatkan perlindungan dan solusi yang tepat tanpa merasa sendirian atau tertekan.
P	Cara forum anak melindungi korban dari penyimpangan?
N	Jadi kami itu sebagai penghubung bagi korban dan pihak terkait, serta sebagai penyedia ruang untuk korban bercerita. Forum anak juga menyediakan edukasi tentang perlindungan anak, memberikan pendampingan emosional, dan mendukung pemulihan psikologis melalui kegiatan yang positif dan inklusif. selain itu, forum anak turut menyebarkan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah stigma terhadap korban.
P	Apakah adaa tempat untuk korban?
N	Sudah pasti ada mba. Forum anak bekerjasama dengan DINSOSDALDUKKBP3A (Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak) Purbaligga. Forum anak berfungsi sebagai jembatan agar korban bisa mendapatkan tempat yang aman dan mendapatkan pendampingan secara menyeluruh.

P	Proses yang dilakukan forum anak dan P3A dalam mencegah anak untuk tidak kembali ke lingkungan yang menyimpang?
N	Kami menerapkan P3K (pertolongan pertama pada kehidupan anak) dengan lima tahapan yaitu pendekatan personal dan dukungan psikologis, pemulihan kepercayaan diri anak melalui kegiatan yang membangun potensi, pembinaan karakter dan pelatihan keterampilan hidup, pelibatan keluarga dan lingkungan dalam mendukung perubahan anak, dan membuat monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan anak agar tidak kembali pada perilaku menyimpang. Kelima proses ini dirancang untuk memberikan efek jangka panjang, bukan hanya penyelesaian sesaat.
P	Baik mba mungkin itu sudah cukup hehe
N	Baik mba
P	Mungkin nanti kalo misal ada pertanyaan bisa chat aja ke mba nya ya, terimakasih
N	Iya mba siap, sama-sama.

Nama : Ibu Liswati

Umur : 36 Tahun

Jabatan : Pembina Forum Anak

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2025

Waktu : 16.00

Subjek	Transkrip
P	Assalamu'alaikum ibu, selamat siang
N	Waalaikumsalam mba, gimana mba ada yang bisa saya bantu?
P	Saya izin mewawancarai ibu, untuk memenuhi data skripsi saya
N	Boleh, silahkan

P	Apa saja peran forum anak?
N	Kalo peran forum anak buat kita itu pelapor sama pelapor. Pelapor misal ada kekerasan di sekolah. Misalnya melaporkan tadi kalo misal mereka ada perkumpulan apa gitu, terus ada aspirasi mereka yang menjembatani anak-nak yang di daerah atau yang kumpul dan melaporkan ke kita. Sebagai jembatan dan wadah aspirasi bagi anak-anak, dari desa ke Kecamatan dan ke Kabupaten.
P	Tapi yang saya baca di surat keputusan bupati Purbalingga, bahwa peran forum anak itu ada tiga, dan salah satunya itu partisipasi. Nah itu gimana bu?
N	Ooo Partisipasi, Partisipasi itu menyuarakan aspirasinya, pendapat, gagasan, keluhan, seperti itu. Termasuk ngadu gitu, saya seperti ini, seperti itu, saya kena bullying. itulah yang mereka suarakan dan itu termasuk partisipasinya.
P	Berarti partisipasi anak di Purbalingga itu masih rendah atau sudah meningkat?
N	Kalo untuk dilihat dai tolak ukurnya kami kurang paham ya, sejauh ini untuk anak-anak dilibatkan dari Musrenbang di Kabupaten. Kemaren juga baru ikut Musrenbang di Kabupaten kan mba? Mewaakili musrenbang di Kecamatan ini juga lagi mereka lagi terlibat. Jadi untuk tolak ukurnya rendah atau tinggi kami tidak punya ya. Kalo untuk keterlibatan pembangunan, mereka terlibat. Terus kalo bekegiatan juga jalan sampai desa berkegiatan.
P	Apakah forum anak itu hanya ada di Kabupaten?
N	Kalo di Purbalingga pas tahun kemaren itu berkegiatan sudah sampai desa. Kalo untuk forum anak si sudah ada, Cuma hanya ada dua yang aktif mba, yaitu di Desa Pandansari nahhhh itu aktif tuh mba, sama desa Sempor Lorr.
P	Berarti secara keseluruhan masih belum terlaksana secara penuh ya bu?

N	Belum mba, memang sudah terbentuk tetapi masih belum aktif.
P	Berarti berdirinya forum anak yang di Kecamatan dan di Desa itu tidak sama seperti di Kabupaten ya?
N	Jabatannya memang 2 tahun sekali berganti, mereka ada rekrutmen setiap tahunnya. Nah disitulah nanti ketika sudah 2 tahun ikut forum anak berarti bukan lagi anggota melainkan fasilitator. Kalo anggota seleksi bertambah, jadi nantinya ada fasilitator kemudian ada anggota baru. Dan kita ambil anggota sesuai dengan umur, karena di dalam forum anak hanya anak-anak dari umur 14-18 tahun yang hanya bisa mengikuti forum anak. Nah itu sama, di Kecamatan juga sama. Cuma memang banyak faktor yang bisa ga berjalan. Kalo di Kecamatan wewenangnya di Kecamatan, sedangkan di Desa wewenangnya ada di Kelurahan, nah baru yang Kabupaten baru wewenangnya dari kami, pendampinya.
P	Berarti setiap itu beda-beda wewenangnya ya?
N	Iya beda kewenangan. Kalo di Kecamatan itu yang memegang di bagian seksi Pembedayaan Masyarakat.
P	Program apa yang berhasil meningkatkan partisipasi remaja di Purbalingga?
N	Kalo dari itu, kami ada kegiatan yaitu goes to school. Jadi itu kegiatan dari pusat. Itu forum anak wajib untuk turun ke sekolah-sekolah pada saat MPLS, itu memberikan edukasi tentang itu tadi kaya bullying, jo kawin bocah. Memang itu tugas mereka dan di bentuk seperti itu. Memang sudah menjadi tugas mereka mensosialikan itu semua ke wilayah masing-masing, kalo dari kami itu melibatkan mereka ke sosialisasi juga ke sekolah-sekolah. Yang memang itu ada di kegiatan dinas. Tapi selain itu mereka punya kegiatan mereka sendiri dan punya kegiatan masing-masing. Jadi mereka mau melakukan kegiatan dari pemerintah dan kegiatan mereka sendiri. Terus kemaren forum anak itu sering diundang di

	forum anak pusat ya. Jadi terdapat forum anak pusat mengundang forum anak daerah.
P	Bagaimana caranya agar anak ikut kegiatan forum anak atau bagaimana agar anak-anak bisa ikut bergabung ke dalam forum anak?
N	mereka tahu forum anak dari MPLS pas di sekolah, nantinya banyak pertanyaan yang akan diajukan ke forum anak mengenai forum anak itu apa, fungsi-fungsinya itu bagaimana gitu, jadi anak-anak tahu pada saat MPLS. Terus pada saat kita melakukan kegiatan sosialisasi mengenai kekerasan melibatkan forum anak, jadi kita memperkenalkan. Kita juga memperkenalkan lewat sosial media seperti di ig yang memperkenalkan forum anak disitu.
P	Dalam bidang P3A nya sendiri, bagaimana memenuhi hak-hak anak?
N	Baik. Kita diacara di Kabupaten kita undang, kemudian kita ada kegiatan kumpul dengan forum anak atau biasa disebut dengan rakor atau rapat koordinasi forum anak, lalu kita undang yang ada di Kecamatan dan di Kabupaten. Lalu yang nantikan kita diskusikan selama apa terjadi di setiap kecamatan ataupun desa. Kita rapat koordinasi setahun sampa tiga kali, itu kalo dari bidang.
P	Hak partisipasi anak melalui forum anak itu sendiri?
N	Iya, kan mereka masih bingung mau menyuarakannya dimana gitu ya, terus kalo punya ide mau nuangannya kemana gitu. Ya itu tadi, pertemuan-petemuan terus mereka juga dilibatkan di musyawarah daerah, seharusnya di Kecamatan atau Desa itu juga dilibatkan kaya di posyandu remaja, mereka bisa dilibatkan untuk ikut kapan saja di sosialisasi remaja seperti pentingnya menjaga seksual, pentingnya menjaga reproduksi gitu, kaya semua itu bisa lewat situ si. Gitu si salah satunya.
P	Apa kesulitan yang di alami forum anak?
N	Penyusuaian jadwal mungkin ya. Kalo misal ada rapor ada atau apa itu pasti semuanya tidak ikut serta. Karena masih ada kegiatan sekolah

	<p>yang belum selesai, jadi untuk menyesuaikan kegiatan forum anak itu jadi susah. Apalagi anak-anak bukan hanya sekolah di umum ya tetapi ada yang asrama ataupun bording scholl jadi engga selalu untuk bisa selalu berkontribusi. Jadi itu akan menjadi tantangan sendiri untuk mereka. Masalahnya jadi di waktu aja si.</p>
P	<p>Ada ga hambatan dalam pemenuhan hak partisipasi anak?</p>
N	<p>Hambatan itu pasti ada, seperti kurangnya anggaran dari pemerintah itu sangat minim. Kita ingin memperdayakan anak tapi susah karna hal tersebut. Terkadang forum anak dari Kecamatan ataupun desa mempertanyakan anggaran, seperti kita mau melakukan kegiatan itu pake apa. Sebenarnya sejauh ini sudah cukup ketika melibatkan anak dalam pembangunan, seperti dalam kegiatan Kecamatan atau Desa seperti posyandu remaja, contohnya kerja bakti ajalah, mereka bisa dilibatkan disitu lah. jadi mereka bisa menularkan forum anak Desa dan Kecamatan. Kita kan ada rapor, jadi kita mendapatkan informasi itu pada saat rapor itu. Jadi ga harus yang ada anggaran sekian sekian, kalo memang ada anggarannya itu bagus, tapi mau gimana lagi. Jadi kegiatannya minim dan terbatas sesuai dengan anggaran yang ada. Ga semua kegiatan dari kami juga melibatkan anak-anak. Jadi itu si mba salah satu kesulitannya. Tapi mereka ini sangat kreatif mba. Mereka bisa mengajukan proposal ke beberapa instansi untuk mencari sponsor. Kadang anak-anak minta kesini itu untuk meminta surat dispensasi, jadi kita tuh kalo misal ada kegiatan, kita menyiapkan surat dispensasi ke sekolah masing-masing agar mereka bisa izin. Mereka Cuma minta itu saja dari kami, jadi mereka itu cari sendiri. Ya itu mba, mereka melakukan kegiatan dinas atau kegiatan yang mereka lakukan sendiri, mereka cari anggaran sendiri dan kita Cuma ngeluarin surat dispen untuk sekolah mereka.</p>
P	<p>Seperti yang ibu jelaskan tadi pas awal, salah satu partisipasi anak itu ada pada saat Musrenbang. Nah Musrenbang itu apa?</p>

N	Musyawarah rencana pembangunan daerah. Jadi kita nyusun rencana. Kita nyusun rencana itu memang disusun dan juga berperiode. Memang beperiode dan ada pendukungnya. Mereka itu disana untuk menyuarakan pendapatnya. Pembangunan mereka itu seperti apa, seperti usulan mereka yang membuat taman bermain di alun-alun. Nah itu salah satu usulan dai mereka. Jadi pembangunan daerah aslinya dari mereka. jadi nantinya akan ada perwakilan seperti zulfa yang ikut rapat dan mempresentasikan didepan para pejabat, seperti kepala dinas.
P	Apa saja hambatan yang dihadapi oleh forum anak dalam mengajak remaja yang tidak terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan?
N	Kadang tuh anak-anak mikir kalo kegiatannya itu ga menarik, kadang kita gada scnak nya, kaya anak-anak turun kebawah itu pada gamau, jadi kita usahakan memfasilitasi. Itu si mba.
P	Apa peran ibu sebagai pembina dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang mendorong partisipasi remaja di forum anak?
N	Secara keseluruhan, Pembina forum anak itu mengawasi, memfasilitasi, dan mendukung kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Sebagaimana sebagai Pembina itu membantu memastikan bahwa suara anak-anak didengar dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
P	Sejauh mana kolaborasi dengan pihak lain terhadap keberhasilan program-program forrum anak?
N	Alhamdulillahnya udah jauh ya mba, seperti sekolah yang sangat memfasilitasi saat kita melakukan sosialisasi, lalu kita juga di undang di beberapa tempat, nah salah satunya di undang di podcast Dikominta Purbalingga. Dan beberapa tempat untuk mengisi materi.
P	Menurut andaa, bagaimana dampak positif dari patisipasi di forum anak terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja di

	Kabupaten Purbalingga?
N	Untuk dampak positifnya itu, terhadap perkembangan sosialnya itu adalah kepemimpinan dan tanggung jawab., jadi nantinya anak-anak yang berpartisipasi aktif itu sering kali diberikan tanggung jawab yang nantinya akan membantu mereka mengembangkan kepemimpinannya. Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri, keterlibatan mereka dalam kegiatan itu dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengisi kegiatan, ataupun yang lainnya.

Nama : Nailatul Munawaroh

Umur : 16 Tahun

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2025

Waktu : 15.30

Subjek	Transkrip
P	Apakah kamu tahu forum anak itu apa?
N	Tahu, itu kaya sebuah organisasi anak-anak kan mba. Yang dimana forum anak ini itu untuk menyuarakan dan melindungi hak-hak anak. Aku pernah denger aja si hehe.
P	Apa yang kamu lihat ketika setelah melihat forum anak?
N	Aku lihatnya forum anak itu keren si, anak-anaknya aktif, kreatif. Apalagi dalam hal public speaking behh keren banget mba.
P	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti forum anak?
N	Sebenarnya lumayan tertarik sih, Cuma aku belum pernah coba
P	Kamu pernah ikut kegiatan forum anak ngga?
N	Pernah, pada saat forum anak ke sekolah saya untuk melakukan sosialisasi mengenai bullying, jo kawin bocah, dan menjelaskan forum anak itu apa
P	Bagaimana pandangan kamu mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial

N	Menurut aku penting si, soalnya kalau ikut kegiatan sosial, kita jadi lebih peduli sama lingkungan sekitar dan ga mikir diri sendiri aja. Terus kita juga bisa belajar sama-sama orang lain dan bisa jadi pribadi yang lebih baik
P	Apakah dengan adanya forum anak dapat meningkatkan partisipasi pada remaja?
N	Menurut aku bisa si mba,soalnya kalau udah wadahnya kan jadi lebih gampang buat remaja ikut. Tinggal gimana caranya supaya semua remaja tahu dan tertarik aja.
P	Apakah manfaat yang kamu terima ketika kamu ikut serta dalam kegiatan forum anak?
N	Setelah mengikuti kegiatan forum anak, saya baru tahu bahwa menyuarakan suara kita itu adalah salah satu hak anak yang dilindungi oleh pemerintah. Apalagi setelah mengikuti kegiatan tersebut banyak kegiatan-kegiatan positif yang anak-anak forum anak lakukan.
P	Apakah setelah mengikuti program atau kegiatan forum anak dapat mempengaruhi teman-teman sebaya kamu yang masih belum terlibat?
N	Iya bisa sih, kalau mereka lihat temennya aktif dan dapet banyak pengalaman, biasanya jadi penasaran juga. Tapi balik lagi, ada juga yang ngerasa malu atau nggak pede buat ikut.
P	Menurut kamu, apa peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung partisipasi mereka di forum anak?
N	Peran dari kedua itu emang penting si. Orang tua harus ngasih support dan lingkungan juga harus ngasih ruang, jangan malah menganggap remeh kegiatan anak.
P	Baik, memang dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar itu penting si. Mungkin cukup ya mba, terimakasih banyak untuk waktunya.

N	Iya mba sama-sama.
---	--------------------

Nama : Najwa Salsabilla

Umur : 17 Tahun

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2025

Waktu : 10.00

Subjek	Transkrip
P	Permisi mba, boleh meminta waktunya sebentar?
S	Iya mba, boleh gimana?
P	Saya ingin ngobrol sedikit soal remaja dan kegiatan sosial ya, boleh?
S	Boleh mba, silahkan
P	Menurut kamu, apa sih yang bisa dilakukan anak-anak muda kayak kita buat menghindari penyimpangan remaja, kayak bullying, kekerasan, atau kenakalan remaja lainnya?
S	Hmm... menurut saya sih, yang penting itu lingkungan pertemanan. Kalau kita punya teman yang baik, biasanya kita juga dibawa baik. Terus, guru dan orang tua juga harus sering ngobrol sama kita, jangan cuma nasehatin doang. Kadang kalau ditegur doang malah males dengernya
P	Kamu tahu nggak tentang Forum Anak yang ada di Purbalingga?
S	Pernah denger sih, tapi nggak begitu ngerti detailnya. Katanya sering bikin kegiatan gitu ya?

P	Iya, betul. Menurut kamu, organisasi kayak Forum Anak itu bisa bantu menurunkan penyimpangan remaja nggak?
S	Ya mungkin bisa, kalau mereka aktif dan dekat sama anak-anak remaja. Tapi ya balik lagi, nggak semua anak juga tertarik ikut, kadang merasa itu bukan dunianya.
P	Kalau kamu sendiri, kenapa nggak ikut Forum Anak?
S	Gimana ya... saya tuh lebih suka kegiatan yang nggak terlalu formal. Forum Anak tuh kayaknya agak serius gitu. Terus saya juga ikut ekskul bola dan udah sibuk juga. Tapi bukan berarti saya nggak peduli, kadang saya juga bantu kegiatan sosial di desa kalau ada
P	Kalau anak seusia kamu ada yang ikut organisasi yang kurang baik, dan dia mau keluar tapi takut, menurut kamu harus gimana?
S	Wah itu berat sih. Tapi menurut saya dia harus cerita ke orang yang dia percaya. Bisa ke guru, orang tua, atau temen dekat. Soalnya kalau dipendem sendiri malah stres. Mungkin kalau ada organisasi yang bisa bantu kayak Forum Anak tadi ya bagus juga.
P	Kalau ada korban penyimpangan, menurut kamu harusnya gimana penanganannya?
S	Harus dilindungi lah, jangan malah diomongin atau dikucilkan. Soalnya dia udah jadi korban, jangan ditambah beban. Dan penting juga ada tempat buat mereka cerita, kayak konseling gitu.
P	Menurut kamu, remaja zaman sekarang tuh gampang terbawa budaya negatif nggak?
S	Iya, gampang banget. Soalnya medsos tuh pengaruhnya gede. Kadang kita lihat tren yang enggak-enggak, terus jadi ikut-ikutan biar dianggap keren. Padahal nggak semua tren itu bagus.
P	Apa yang bisa bikin anak muda tetap positif di tengah tren kayak gitu?
S	Punya lingkungan yang baik sih penting banget. Terus harus

	sering dikasih kegiatan yang bikin semangat dan nggak ngebosenin. Kalau cuma diceramahin doang ya percuma
P	Kalau misal kamu dikasih kesempatan ikut kegiatan Forum Anak, kamu mau nggak?
S	Mungkin kalau kegiatannya nggak terlalu serius dan bisa ketemu temen-temen baru, saya mau sih. Apalagi kalau bisa bikin perubahan beneran, bukan cuma formalitas.
P	Baik, mungkin sampai disini wawancaranya, terimakasih untuk waktunya.
S	Iya mba sama sama.

Nama : Queenza Nasya

Umur : 17 Tahun

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Waktu : 16.00

Subjek	Transkrip
P	Asslamualaikum mba
N	Waalaiikum salam mba
P	Punten mba, kedatangan saya kesini untuk mewawancarai mba sebentar, apakah mba berkenan?
N	Iya mba gapapa
P	Apakah kamu tahu forum anak itu apa?
N	Forum anak? nggak tahu si mba, baru denger juga sekarang
P	Belum pernah denger sama sekali sebelumnya?
N	Belum mba, rmang itu semacam apa ya?
P	Jadi forum anak itu tempat perkumpulan anak-anak yang dimana forum anak itu sebagai wadah bagi anak-anak lain yang mendukung

	hak-hak anak, seperti halnya dalam berpartisipasi.
N	Ooo gitu
P	Apa yang kamu lihat setelah mendengar tentang forum anak?
N	Karena aku belum pernah lihat langsung, aku nggak tahu kayak gimana. Tapi kalau memang isinya anak-anak yang aktif dan berkegiatan, kedengarannya sih bagus ya
P	Apakah kamu tertarik untuk mengikuti forum anak?
N	Hmm... mungkin tertarik kalau tahu lebih jelas kegiatannya kayak apa. Tapi sekarang sih belum kepikiran ikut, karena memang belum tahu infonya.
P	Bagaimana pandangan kamu mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial?
N	Menurutku penting banget sih. Soalnya kita bisa belajar peduli, nggak cuma mikirin diri sendiri. Terus bisa juga kenalan sama orang baru dan nambah pengalaman.
P	Apakah dengan adanya Forum Anak dapat meningkatkan partisipasi pada remaja?
N	Bisa aja sih. Tapi itu kalau semua remaja tahu dulu soal Forum Anak itu apa. Karena kayak aku ini, jujur aja baru dengar. Jadi mungkin harus lebih disosialisasiin.
P	Apakah manfaat yang kamu terima ketika kamu ikut serta dalam kegiatan Forum Anak?
N	Karena belum pernah ikut, jadi aku belum tahu manfaatnya langsung. Tapi kalau dilihat dari namanya, mungkin bisa bantu anak-anak lebih berani ngomong dan aktif ya.
P	Apakah setelah mengikuti program atau kegiatan Forum Anak dapat mempengaruhi teman-teman sebaya kamu yang masih belum terlibat?
N	Mungkin aja bisa. Biasanya kalau ada temen yang aktif dan kelihatan keren ikut kegiatan, yang lain jadi pengen juga. Tapi ada juga yang malu atau ngerasa itu bukan buat mereka.

P	Menurut kamu, apa peran orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung partisipasi mereka di Forum Anak?
N	Penting sih. Orang tua harus dukung, jangan malah larang. Lingkungan juga harus kasih semangat, jangan malah ngejek kalau ada anak yang ikut kegiatan.
P	Baik, memang dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar itu penting, ya. Mungkin cukup ya, Mbak. Terima kasih banyak untuk waktunya.
N	Iya mba sama-sama.



Lampiran 3

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

Nomor : 532/Un.19/FD.WD.1/PP05.3/03/2025 Purwokerto, 14 Maret 2025
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.
KESBANGPOL Purbalingga

di - Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : LULU NAZILATUN NIMAH
NIM : 214110101140
Semester : 8
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Baleraksa Rt 04/Rw 05, Karangmoncol, Purbalingga
Judul : Peran Forum Anak dalam Peningkatan Partisipasi Remaja melalui Program Pembelajaran Perilaku Positif: Perspektif Teori Sosial Learning

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Peran Forum Anak dalam Peningkatan Partisipasi Remaja melalui Program Pembelajaran Perilaku Positif: Perspektif Teori Sosial Learning
Tempat / Lokasi : DINSODALSUKKBP3A
Tanggal Riset : 2025-03-14 - 2025-04-14
Metode : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

Purbalingga, 18 Maret 2025

Nomor : 071/106/2025
 Sifat : biasa
 Lampiran : 1 (Satu Berkas)
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Bapelitbangda Kabupaten
 Purbalingga
 di
PURBALINGGA

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian, bersama ini Terlampir Disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor : 071/106/2025 atas Nama : **LULU NAZILATUN NI'MAH** Dengan Judul : *PERAN FORUM ANAK DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI REMAJA MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN PERILAKU POSITIF DI KABUPATEN PURBALINGGA: PERSPEKTIF TEORI SOSIAL LEARNING* untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PURBALINGGA



PANDI, S.SOS
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196907171991011003

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Purbalingga
2. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga
3. Sdr. Lulu Nazilatun Ni'mah



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telp (0281) 891450 Purbalingga 53311

Purbalingga, 18 Maret 2025

Nomor : 071/102/2025
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 1. Kepala Dinsosdaldud Kb P3a
 di

P U R B A L I N G G A

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor 071/106/2025 tanggal 18 Maret 2025, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak / Ibu akan dilaksanakan Penelitian / Pra Survey oleh :

Nama : Lulu Nazilatun Ni'mah
 NIM/NIDN/NIP : 214110101140
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Baleraksa RT 04/ RW 05 Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga
 E-Mail / No.HP : lulunazila1502@gmail.com / 081310490874
 Lokasi : Kabupaten Purbalingga
 Judul / Tujuan : *PERAN FORUM ANAK DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI REMAJA MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN PERILAKU POSITIF DI KABUPATEN PURBALINGGA: PERSPEKTIF TEORI SOSIAL LEARNING*
 Waktu : Maret - April
 Catatan : -

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

KEPALA BAPPELITBANGDA
 KABUPATEN PURBALINGGA



KUSMARTADHI, SH
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196503151991031013

Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Badan Kesbang dan Politik
2. Pimpinan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Sdr. Lulu Nazilatun Ni'mah

Lampiran 4

Dokumentasi





Sosialisasi Stop Kekerasan Anak dan
Stop Bullying



Seleksi Anggota Forum Anak
Purbalingga



Wawancara dengan Nailatul M



Wawancara dengan Queenza N



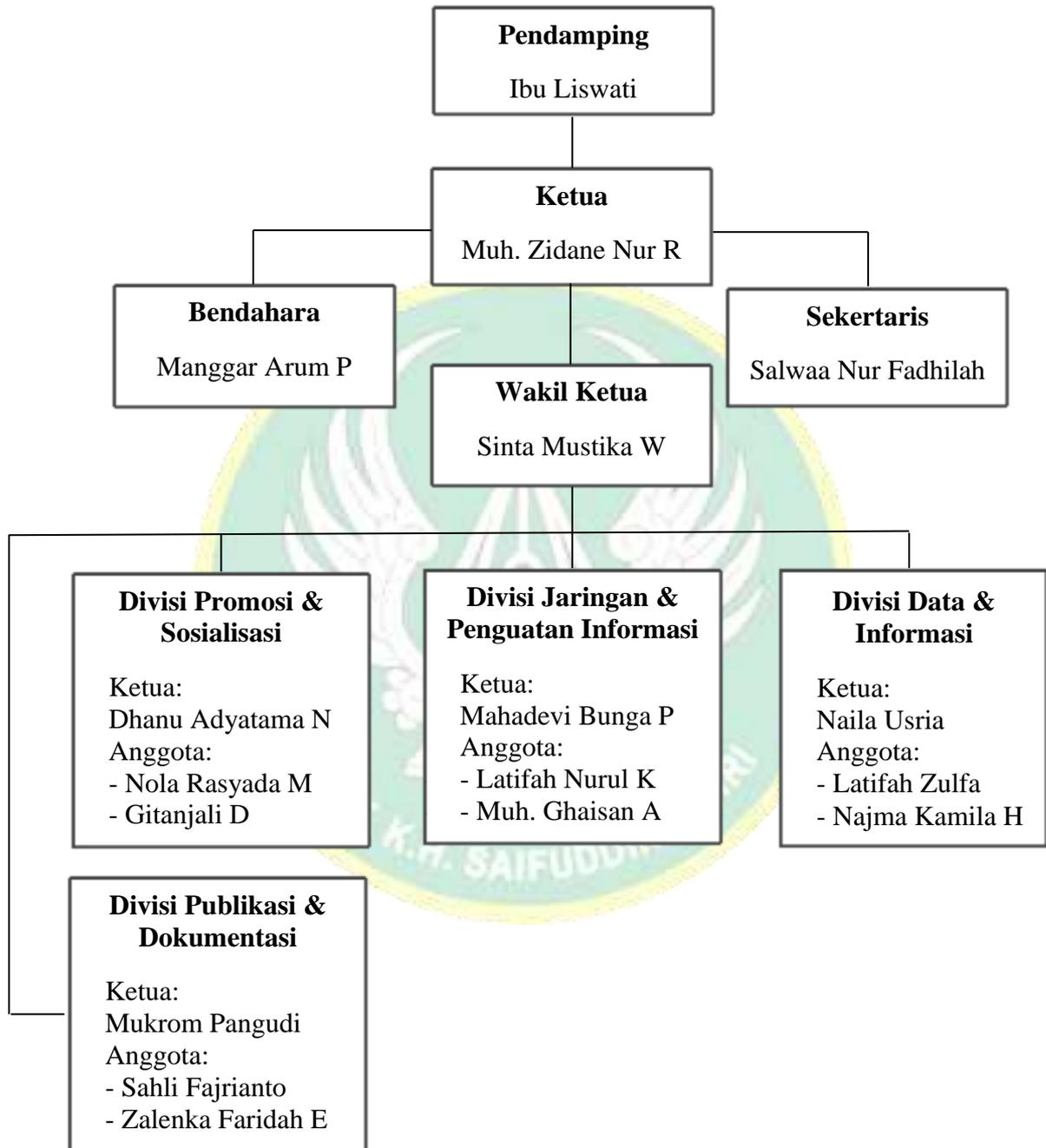
Wawancara dengan Najwa S



Wawancara dengan Anggota Forum
Anak dan Pembina Forum Anak

Lampiran 5

**Tabel Gambar Struktur Organisasi Forum Anak Purbalingga
Periode 2024/2025**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lulu Nazilatun Ni'mah
Tempat,
Tanggal Lahir : Purbalingga, 15 Februari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Baleraksa Rt 04/Rw 05, Karangmoncol, Purbalingga
E-mail : lulunazila1502@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 01 Baleraksa
 - b. MTS Ma'arif NU 04 Tamansari
 - c. MAN Purbalingga
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Raudhlotul Qur'an Penambongan
 - b. Pndok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Bersole

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Rohis Nurul 'Ilmi MAN Purbalingga

